



**KESALAHAN BERBAHASA TATARAN DIKSI IBU-IBU
PKK DUSUN KWANGEN KABUPATEN PACITAN**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

oleh

Nama : Deny Puspitasari Ningtyas
NIM : 2102407147
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Kesalahan Berbahasa Tataran Diksi Ibu-Ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

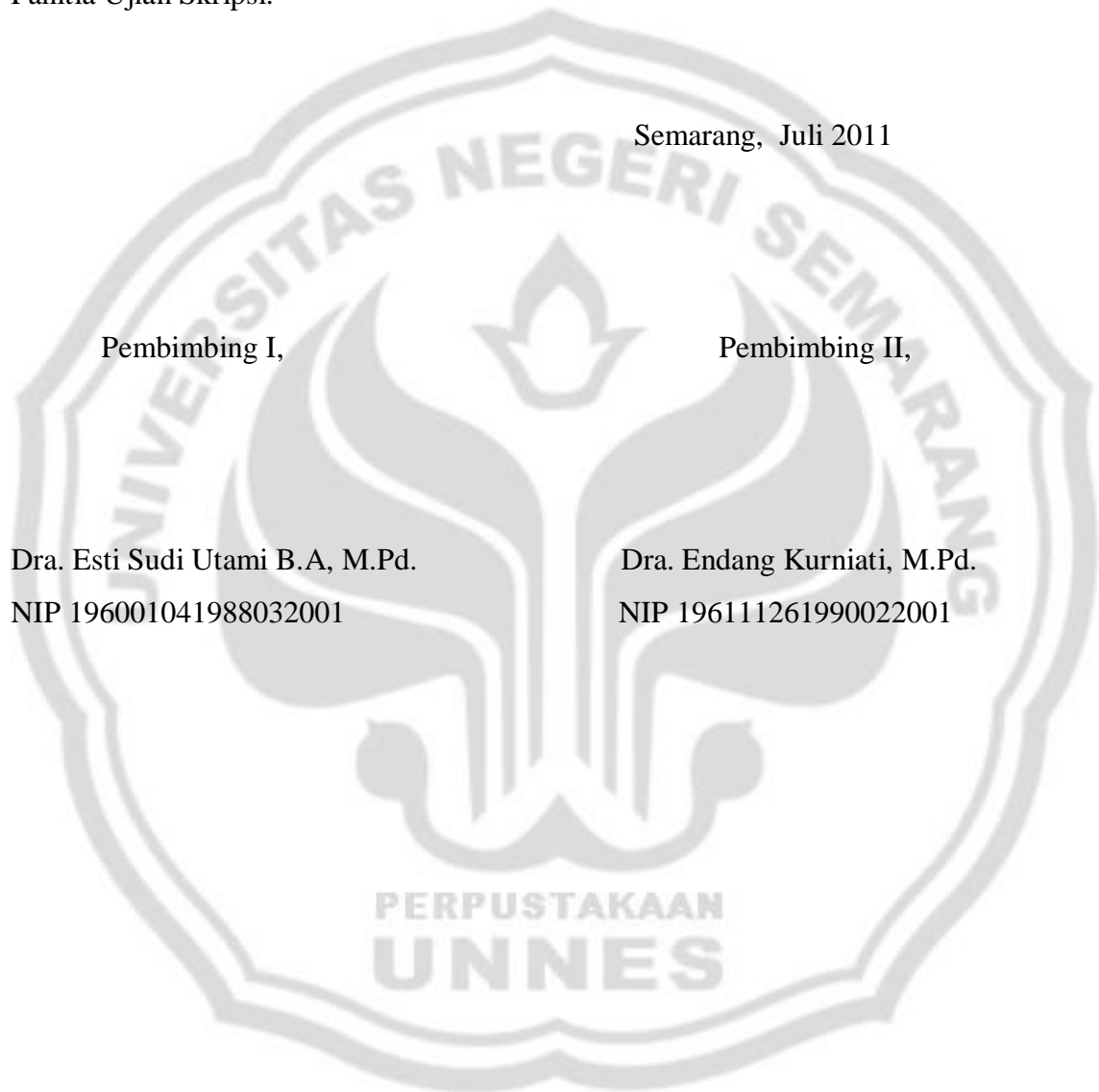
Semarang, Juli 2011

Pembimbing I,

Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd.
NIP 196001041988032001

Pembimbing II,

Dra. Endang Kurniati, M.Pd.
NIP 196111261990022001



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kesalahan Berbahasa Tataran Diksi Ibu-Ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan* telah dipertahankan di hadapan panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua Panitia

Dra. Malarsih, M.Sn.
NIP 196106171988032001

Sekretaris

Drs. Agus Yuwono, M.Si.
NIP 196812151993031003

Penguji I

Drs. Widodo
NIP 196411091994021001

Penguji II

Dra. Endang Kurniati, M.Pd.
NIP 196111261990022001

Penguji III

Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd.
NIP 196001041988032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Kesalahan Berbahasa Tataran Diksi Ibu-Ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan* benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Penulis,

Deny Puspitasari Ningyas



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Ibadah kepada Allah Swt adalah hal utama dalam hidup
2. Senyum ibuku adalah segalanya bagiku
3. Belajar dari kesalahan lebih baik daripada selalu menyesali apa yang telah terjadi
4. Senantiasa berusaha dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah merupakan kunci kesuksesan
5. Kerendahan hati merupakan ruang tunggu bagi kesempurnaan (Marcell Ayme)

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Iwan Koesmono dan Sri Indriati;
2. Adikku tersayang, Dyna Prasetya Septia Ningrum;
3. Keluarga besar di Pacitan dan Semarang;
4. Sahabat dan temanku;
5. Almamaterku.

PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah serta inayah Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan skripsi ini;
2. Dra. Endang Kurniati, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini;
3. Drs. Widodo sebagai penguji I yang memberikan pengarahan sehingga terselesaikannya skripsi ini;
4. Rektor Universitas Negeri Semarang;
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi izin penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini;
6. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang senantiasa memberi dukungan selama penyusunan skripsi;
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah mencurahkan ilmunya selama ini;
8. Mbak Rinda yang senantiasa sabar membantu penulis pada saat peminjaman buku di Kombat;
9. Pihak-pihak di UPT Perpustakaan UNNES dan Perpustakaan Daerah Propinsi Jawa Tengah yang senantiasa membantu kelancaran selama proses peminjaman literatur;

10. Bapak, ibu, adik tercinta serta keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan selama ini;
11. Sahabat-sahabatku (Ima, Rina, Ita, Finna, Nia, Teny, Mely, Lelly, Ika, Elis, Desi, dan Uci) dan teman-teman kos Kinanti IB;
12. Teman-temanku Rombel 5 serta seluruh mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes, terimakasih atas dukungan dan doanya;
13. Teman-teman PPL SMA 1 Bae Kudus dan KKN yang telah memberi pengetahuan tentang arti “persahabatan” dan “kekeluargaan”;

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang telah membantu selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mengandung kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Semarang, Juli 2011

Penulis

Deny Puspitasari Ningtyas

ABSTRAK

Puspitasari Ningtyas, Deny. 2011. *Kesalahan Berbahasa Tataran Diksi Ibu-Ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd., Pembimbing II: Dra. Endang Kurniati, M.Pd.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, diksi, tuturan ibu-ibu PKK

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan berbahasa. Di Dusun Kwangen, bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain digunakan untuk percakapan sehari-hari, bahasa Jawa juga digunakan sebagai bahasa pengantar pada saat kegiatan di lingkungan seperti PKK dusun, rapat dusun, bersih desa, dan kegiatan yang lainnya. Kegiatan PKK sebagai sarana untuk mempererat persaudaraan antaranggota PKK. Pada proses komunikasi, terdapat tuturan-tuturan yang mengandung kesalahan berbahasa Jawa. Kesalahan berbahasa Jawa yang ditemukan tidak hanya tataran diksi, namun juga tataran morfologi. Kesalahan berbahasa Jawa yang kemunculannya dominan yaitu kesalahan pilihan kata (diksi). Kesalahan tersebut tidak hanya dituturkan oleh petugas harian, namun juga anggota PKK. Oleh karena itu, penelitian ini membahas kesalahan berbahasa tataran diksi ibu-ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud kesalahan berbahasa Jawa tataran diksi ibu-ibu PKK Dusun Kwangen, Kabupaten Pacitan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsi wujud kesalahan berbahasa Jawa tataran diksi ibu-ibu PKK Dusun Kwangen, Kabupaten Pacitan.

Diksi merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang dua keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif, yaitu keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Kesalahan diksi disebabkan oleh pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kaidah *krama* yang tidak tepat. Selain itu, kesalahan diksi disebabkan oleh situasi tutur.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa tuturan yang diduga mengandung kesalahan pemilihan diksi ibu-ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan. Sumber data penelitian ini adalah percakapan yang dituturkan oleh ibu-ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan ketika sedang melangsungkan pertemuan setiap sebulan sekali di kantor Dusun Kwangen. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah (1) teknik simak bebas libat cakap (SLBC), (2) teknik rekam, dan (3) teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pisah dan teknik pilah. Hasil analisisnya dipaparkan menggunakan metode informal berupa uraian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan diksi yang terdapat pada tuturan ibu-ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan berupa pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kaidah *krama* yang tidak tepat. Pemakaian kata yang tidak tepat

meliputi kesalahan penggunaan kosakata *ngoko* dalam ragam *krama* dan kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia dalam ragam *krama*. Pemakaian kaidah *krama* yang tidak tepat meliputi kesalahan penggunaan kosakata *krama* dan kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil*. Kesalahan penggunaan kosakata *ngoko* dalam ragam *krama* dan kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia dalam ragam *krama* dibedakan ke dalam dua wujud yaitu kata dasar dan kata turunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan ibu-ibu PKK menggunakan kosakata *krama* pada tuturan ragam *krama* serta tidak menggunakan kosakata bahasa Indonesia dalam ragam *krama*. Selain itu, diharapkan menggunakan kaidah *krama* yang tepat .



SARI

Puspitasari Ningtyas, Deny. 2011. *Kesalahan Berbahasa Tataran Diksi Ibu-Ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd., Pembimbing II: Dra. Endang Kurniati, M.Pd.

Tembung Wigati: kesalahan berbahasa, diksi, tuturan ibu-ibu PKK

Ing urip padinan, wong ora bisa luput saka kagiyatan basa. Ing Dusun Kwangen, basa Jawa mujudake basa kang digunakake ing pacelathon padinan. Kajaba iku, basa Jawa uga digunakake minangka basa “pengantar” rikala kagiyatan ing wewengkon iku kayata PKK dusun, rapat dusun, gugur gunung lan kagiyatan liyane. Kagiyatan PKK mujudake sarana kanggo ngraketake paseduluran antarane anggota PKK. Ing “proses komunikasi”, ana caturan-caturan kang ngandhut kesalahan basa Jawa. Kesalahan basa Jawa kang ditemokake ora mung “tataran diksi”, nanging uga “tataran morfologi”. Kesalahan basa Jawa kang akeh ditemokake yaiku kesalahan “diksi”. Kesalahan kasebut ora mung dicaturake dening petugase PKK, nanging uga anggota PKK. Awit saka iku, panaliten iki ngrembug kesalahan “diksi” ibu-ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan. Perkara kang dirembug ing panaliten iki yaiku kepriye wujud kesalahan basa Jawa “tataran diksi” ibu-ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan. Panaliten iki duweni ancas yaiku ndheskripsi wujud kesalahan basa Jawa “tataran diksi” ibu-ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan.

“Diksi” mujudake perangan kang penting banget sajrone “menunjang” rong “keterampilan” basa kang asipat “produktif”, yaiku “keterampilan” nulis lan “keterampilan” micara. Kesalahan “diksi” amarga panganggone tembung kang ora bener lan panganggone “kaidah” krama kang ora bener. Saliyane iku, kesalahan “diksi” amarga “situasi tutur”.

Pendhekatan kang digunakake ing panaliten iki yaiku pendhekatan deskriptif kualitatif. Datane awujud caturan kang dinuga ngandhut kesalahan “diksi” ibu-ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan. Dene sumbere data saka pacelathon kang dicaturake ibu-ibu PKK rikala patemon sesasi sepisan ing Kantor Dusun Kwangen. Teknik kang digunakake kanggo ngumpulake data yaiku teknik (1) teknik simak bebas libat cakap (SLBC), (2) teknik rekam, lan (3) teknik catet. Data kang kajupuk dianalisis nggunakake teknik pisah lan pilah. Asile dijlentrehake nganggo teknik informal yaiku awujud jlentrehan.

Asile panaliten iki nuduhake yen kesalahan “diksi” kang ana ing caturan ibu-ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan awujud panganggone tembung kang ora bener lan panganggone “kaidah” krama kang ora bener. Panganggone tembung kang ora bener kaperang dadi loro yaiku kesalahan panganggone tembung ngoko ing “ragam” krama lan kesalahan panganggone tembung basa Indonesia ing “ragam” krama. Kesalahan panganggone tembung ngoko ing “ragam” krama lan panganggone tembung basa Indonesia ing “ragam” krama dibedakake dadi rong wujud yaiku tembung lingga lan tembung andhahan.

Adhedhasar panaliten iki, kaajab ibu-ibu PKK migunakake tembung-tembung krama ing pacelathon “ragam” krama sarta ora migunakake tembung basa Indonesia ing “ragam” krama. Kajaba iku, kaajab migunakake “kaidah” krama kang bener.



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	5
2.1 Kajian Pustaka.....	5
2.2 Landasan Teoretis.....	7
2.2.1 Hakikat Kesalahan Berbahasa	7
2.2.2 Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa.....	9
2.2.3 Kesalahan Berbahasa Tataran Diksi	11
2.2.3.1 Diksi.....	11
2.2.3.2 Kesalahan Berbahasa Tataran Diksi	14
2.2.4 Bahasa Jawa	15
2.2.4.1 Ragam <i>Ngoko</i>	15
2.2.4.2 Ragam <i>Krama</i>	20
2.2.5 Situasi Tutur	25
2.2.5.1 Penutur dan Mitra Tutur.....	25

2.2.5.2 Konteks Tuturan	26
2.2.5.3 Tujuan Tuturan	27
2.2.5.4 Tindak Tutur	27
2.2.5.5 Tuturan sebagai Produk Verbal	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan Penelitian	28
3.2 Data dan Sumber Data	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Teknik Analisis Data	31
3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Pemakaian Kata tidak Tepat	33
4.1.1 Kesalahan Penggunaan Kosakata <i>Ngoko</i> dalam Tuturan Ragam <i>Krama</i>	33
4.1.1.1 Kata Dasar	34
4.1.1.2 Kata Turunan	35
4.1.2 Kesalahan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia	37
4.1.2.1 Kata Dasar	37
4.1.2.2 Kata Turunan	41
4.2 Penggunaan Kaidah <i>Krama</i> yang Tidak Tepat	46
4.2.1 Kesalahan Penggunaan Kosakata <i>Krama</i>	46
4.2.1.1 Kata Dasar	46
4.2.1.2 Kata Turunan	48
4.2.2 Kesalahan Penggunaan Kosakata <i>Krama Inggil</i>	51
4.2.2.1 Kata Dasar	51
4.2.2.2 Kata Turunan	53
BAB V PENUTUP	56
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan berbahasa. Manusia selalu menggunakan bahasa karena bahasa banyak memberikan manfaat bagi manusia. Secara umum, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa, seseorang dapat menjalin komunikasi dengan orang lain. Dengan demikian, manusia dapat saling berhubungan untuk menyatakan pikiran dan memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial.

Kegiatan berbahasa tersebut juga terjadi di Dusun Kwangen. Dusun Kwangen merupakan salah satu dusun di Desa Cokrokembang yang terdiri atas 11 RT. Di Dusun Kwangen, bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain digunakan untuk percakapan sehari-hari, bahasa Jawa juga digunakan sebagai bahasa pengantar pada saat kegiatan di lingkungan seperti PKK dusun, rapat dusun, bersih desa, dan kegiatan yang lainnya.

Kegiatan PKK di Dusun Kwangen merupakan salah satu kegiatan penting bagi ibu-ibu Dusun Kwangen. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang administrasi dan keuangan. Selain itu, kegiatan tersebut sebagai sarana untuk mempererat persaudaraan antaranggota PKK. Azas kekeluargaan yang masih tercermin pada kegiatan PKK dapat dijadikan ajang untuk bersosialisasi dalam masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku daftar anggota kelompok PKK Dusun Kwangen, jumlah anggota PKK yaitu 428 orang dengan latar pendidikan yang berbeda-beda. Selama proses kegiatan PKK terjadi proses komunikasi dengan bahasa Jawa yang berbentuk percakapan dan atau pengarahan.

Pada proses komunikasi tersebut, terdapat tuturan-tuturan yang mengandung kesalahan berbahasa Jawa. Kesalahan berbahasa Jawa yang kemunculannya dominan yaitu kesalahan pilihan kata (diksi).

Berikut ini merupakan salah satu contoh tuturan yang mengandung kesalahan berbahasa Jawa pada tataran diksi.

Bu N. : Ibu-Ibu, samenika *pengabsenan* rumiyin nggih.

Ibu-Ibu PKK : Inggih, Bu.

Tuturan di atas merupakan tuturan salah satu pengurus harian PKK Dusun Kwangen. Tujuan tuturan tersebut yaitu agar ibu-ibu PKK tanda tangan pada buku daftar hadir. Penggunaan kata *pengabsenan* yang terdapat pada tuturan di atas merupakan kesalahan berbahasa Jawa tataran diksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (2002:24) bahwa diksi merupakan kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi tertentu. Selain itu menurut Keraf, tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau pembendaharaan kosakata itu.

Tuturan yang benar yaitu sebagai berikut.

Bu N. : Ibu-Ibu, samenika *tapak asma* rumiyin nggih.

Ibu-Ibu PKK : Inggih, Bu.

Pada tuturan di atas dapat diketahui bahwa petugas harian PKK belum dapat mendayagunakan kata. Kata *pengabsenan* tidak tepat digunakan pada tuturan tersebut. Kata yang tepat yaitu *tapak asma*.

Pada kegiatan PKK di Dusun Kwangen, kesalahan berbahasa Jawa yang ditemukan tidak hanya tataran diksi, namun juga kesalahan berbahasa Jawa tataran morfologi. Namun, kesalahan berbahasa Jawa yang banyak ditemukan yaitu kesalahan berbahasa Jawa tataran diksi. Kesalahan berbahasa Jawa tataran diksi tersebut tidak hanya dituturkan oleh pengurus harian, namun juga anggota PKK. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang akan dikaji yaitu kesalahan berbahasa Jawa tataran diksi ibu-ibu PKK Dusun Kwangen, Kabupaten Pacitan melalui tuturan-tuturan ibu-ibu PKK selama kegiatan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana wujud kesalahan berbahasa Jawa tataran diksi ibu-ibu PKK Dusun Kwangen, Kabupaten Pacitan?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsi wujud kesalahan berbahasa Jawa tataran diksi ibu-ibu PKK Dusun Kwangen, Kabupaten Pacitan.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu segi teoretis dan segi praktis. Manfaat teoretis penelitian ini yaitu menambah khasanah penelitian bahasa Jawa khususnya analisis kesalahan berbahasa tataran diksi.

Manfaat praktis penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu agar menggunakan kata dengan tepat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang kesalahan berbahasa sudah banyak dilakukan, antara lain, Handoyo (2004), Subandi (2009), dan Dewi (2010).

Penelitian tentang kesalahan berbahasa dilakukan oleh Handoyo (2004) dalam tesisnya yang berjudul *Kesalahan Penggunaan Ragam Krama dalam Karangan Berbahasa Jawa Siswa Kelas III SMP Negeri di Kota Semarang*. Penelitian tersebut mendeskripsikan kesalahan penggunaan ragam *krama* yang meliputi: (1) kesalahan penggunaan kaidah sociolinguistic yaitu berupa adanya penggunaan ragam bahasa Jawa yang tidak tepat, kalimat yang seharusnya menggunakan ragam *krama* untuk menunjukkan rasa hormat dan santun, tetapi menggunakan ragam *ngoko*, (2) kesalahan penggunaan kaidah leksikal yaitu berupa adanya interferensi dari bahasa Indonesia, penggunaan kata *ngoko*, penggunaan ragam kata *krama madya*, penggunaan klitik *tak-*, *-ku*, dan penggunaan dialek Semarangan, (3) kesalahan penggunaan kaidah morfologis yaitu berupa adanya kesalahan penggunaan awalan *di-*, akhiran *-e*, akhiran *-ake*, akhiran *-ne*, dan awalan akhiran (*di + kata dasar + ake*), (4) kesalahan penggunaan kaidah sintaksis yaitu berupa adanya penyusunan kalimat takbernalarnya dan kalimat rancu.

Subandi (2009) melakukan penelitian dengan judul *Kesalahan Pemilihan Leksikon oleh Santri Pondok Pesantren Al Asror Ditinjau dari Unggah-Ungguh Basa dalam Bertindak Tutur*. Penelitian tersebut mendeskripsikan wujud kesalahan pemilihan leksikon pada tataran *ngoko alus* dan kesalahan pemilihan leksikon pada tataran *krama*

alus. Ragam kesalahan pemilihan leksikon yang paling dominan terjadi pada kesalahan pemilihan leksikon pada tataran *krama alus*.

Dewi (2010) melakukan penelitian yang berjudul *Kesalahan Berbahasa Jawa pada Menulis "Dialog" Siswa Kelas VII Bahasa di SMA 2 Rembang*. Dewi menyebutkan bahwa jenis kesalahan berbahasa terdiri atas kesalahan diksi berbahasa Jawa yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan kosakata asing (bahasa Indonesia), kesalahan penerapan *unggah-ungguh basa*, dan kesalahan penerapan kata. Kesalahan lain yang terjadi yaitu kesalahan ejaan, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan struktur berbahasa Jawa. Dewi menyebutkan kesalahan ejaan terjadi pada penulisan kata dasar, kata turunan, dan kata ulang. Kesalahan penulisan tanda baca terdiri atas kesalahan pemilihan tanda baca yang terdiri atas kesalahan penerapan tanda titik, tanda koma, tanda petik rangkap, tanda petik tunggal, tanda seru, dan tanda elipsis, serta penulisan huruf kapital. Kesalahan struktur berbahasa Jawa yang terjadi pada struktur kata, frasa, dan kalimat.

Persamaan skripsi yang berjudul *Kesalahan Berbahasa Jawa Tataran Diksi Ibu-Ibu PKK Dusun Kwangen, Kabupaten Pacitan* dengan skripsi sebelumnya yaitu meneliti tentang kesalahan berbahasa Jawa. Perbedaannya yaitu pada skripsi-skripsi sebelumnya belum menganalisis kesalahan berbahasa Jawa tataran diksi ibu-ibu PKK. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang diteliti yaitu kesalahan berbahasa Jawa tataran diksi ibu-ibu PKK Dusun Kwangen, Kabupaten Pacitan. Penelitian ini bertujuan melengkapi hasil-hasil penelitian tentang kesalahan berbahasa Jawa.

2.2 Landasan Teoretis

Pada subbab ini diuraikan konsep yang digunakan sebagai landasan teoretis kerja penelitian yaitu teori kesalahan berbahasa.

2.2.1 Hakikat Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, secara lisan maupun tertulis, yang menyimpang dari faktor-faktor penentu (Tarigan 1997:29). Penyimpangan kaidah bahasa dapat disebabkan oleh salah menerapkan kaidah bahasa dan keliru dalam menerapkan kaidah bahasa. Kesalahan dan kekeliruan dalam pengertian sehari-hari dapat dikatakan bersinonim atau mempunyai makna kurang lebih sama. Dalam pengajaran bahasa kedua kata itu dibedakan. Dalam bahasa Inggris istilah kesalahan disebut “error” sedang kekeliruan disebut “mistake” (Tarigan, 1997:30).

Pendapat Tarigan didukung pernyataan Corder (dalam Parera, 1997:143) yang membedakan dua macam kesalahan, yakni kesalahan berbahasa yang terjadi tidak secara sistematis dalam tutur seseorang dan kesalahan berbahasa yang terjadi secara sistematis pada tutur seseorang yang belajar bahasa. Dua tipe kesalahan ini dihubungkan dengan konsep Chomsky *performance* dan *competence*.

Berdasarkan konsep Corder memberikan perbedaan *mistake* dan *error*. Menurut Corder (dalam Parera, 1997:143), *mistake* adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor *performance* seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, tekanan emosional, dan sebagainya. Kesalahan seperti ini mudah diperbaiki jika penutur atau pembicara diingatkan. *Error* adalah penyimpangan-penyimpangan yang sistematis dan

konsisten dan menjadi ciri khas berbahasa siswa yang belajar bahasa pada tingkat tertentu.

Kekeliruan tidak sama dengan kesalahan secara konseptual. Ciri “kekeliruan” ialah yang tidak sengaja diucapkan oleh seorang penutur, dan yang dengan mudah dapat diperbaiki oleh penutur itu sendiri. Semua orang, penutur asli dan penutur bukan asli, dapat membuat kekeliruan. Apabila ia dapat memperbaikinya dengan segera karena sadar membuat kekeliruan, bukan berarti ia tidak menerapkan kaidah-kaidah tata bahasa yang benar, tetapi karena hal-hal lain, seperti kelelahan, kurang menyimak percakapan, mengantuk, atau sambil memikirkan hal lain.

“Kesalahan” ialah apa yang diucapkan penutur oleh seorang penutur yang tidak sadar bahwa ia membuat kesalahan, sehingga ia tidak dapat memperbaikinya sendiri dengan segera. Setiap kali kata atau istilah tertentu itu digunakan dalam percakapan/karangannya, kesalahan yang sama akan diperbuatnya, karena ia mungkin tidak mengetahui aturan tata bahasa tentang hal itu dengan baik. Ciri “kesalahan” ialah digunakan oleh penutur secara reguler atau sistematis. Hal yang menyebabkan kita tidak selalu mengetahui dengan pasti apakah sesuatu kesalahan itu termasuk kategori “kekeliruan” atau “kesalahan”. Seorang penutur asli pun dapat membuat “kesalahan” yang tidak segera diperbaikinya, apalagi kalau dia berbicara dengan cepat dengan penutur asli lainnya (Nababan, 1993:132-133).

Meskipun kesalahan dan kekeliruan dalam pengertian sehari-hari dapat dikatakan bersinonim, tetapi dalam pembelajaran bahasa kedua kata itu dibedakan. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh kurang sempurnaan pengetahuan pembelajar tentang kaidah bahasa yang akan dikuasai, sehingga pembelajar melakukan transfer kaidah

bahasa yang telah dikuasai. Adapun kekeliruan berbahasa disebabkan oleh ketidakmampuan untuk memproduksi bahasa sesuai kaidah bahasanya, yang sebenarnya telah diketahui oleh pembelajar.

Kesalahan berbahasa pada penelitian ini adalah kesalahan berbahasa Jawa tataran diksi ibu-ibu PKK Dusun Kwangen, Kabupaten Pacitan. Penelitian ini mengacu pada pendapat Tarigan (1997:346) yaitu penggunaan kata-kata yang saling menggantikan dan yang dipaksakan akan menimbulkan perubahan makna kalimat bahkan dapat merubah struktur kalimat, apabila tidak disesuaikan dengan makna atau maksud kalimat yang sebenarnya.

2.2.2 Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa

Tarigan (1997:48) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa, antara lain, (1) tataran linguistik, (2) kegiatan berbahasa, (3) jenis bahasa yang digunakan, (4) penyebab kesalahan berbahasa, dan (5) frekuensi kesalahan berbahasa.

Pertama, kesalahan berbahasa dapat dipilah-pilah berdasarkan tataran linguistik. Hasil pengklasifikasian berdasarkan tataran linguistik ini berupa kesalahan berbahasa bidang fonologi, morfologi, sintaksis, wacana, dan semantik.

Kedua, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan kegiatan berbahasa atau ketrampilan berbahasa. Kegiatan berbahasa mencakup kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hasil pengklasifikasian kesalahan berbahasa berdasarkan kegiatan berbahasa tersebut berwujud kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Ketiga, kesalahan berbahasa berdasarkan jenis bahasa yang digunakan. Hasil pengklasifikasian kesalahan berbahasa berdasarkan penggunaan bahasa secara lisan dan secara tertulis berwujud kesalahan berbahasa lisan dan kesalahan berbahasa tulis.

Keempat, kesalahan berbahasa berdasarkan penyebab kesalahan berbahasa. Dalam pengajaran bahasa pertama, kesalahan berbahasa itu disebabkan oleh pelaksanaan pengajaran yang belum sempurna. Dalam pengajaran bahasa kedua, kesalahan berbahasa itu disebabkan oleh interferensi bahasa ibu terhadap bahasa kedua. Hasil pengklasifikasian kesalahan berbahasa berdasarkan penyebab kesalahan berbahasa berwujud kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi.

Kelima, kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya kesalahan berbahasa. Hasil pengklasifikasian kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi ini berwujud kesalahan berbahasa yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi.

Kesalahan berbahasa tataran diksi termasuk kesalahan berbahasa tataran semantik. Menurut Tarigan (1997:333-351), daerah kesalahan semantik berhubungan dengan pemahaman makna kata dan ketepatan pemakaian kata dalam bertutur. Ketidaktepatan memilih kata mengakibatkan makna yang terkandung dalam sebuah kalimat menjadi kabur atau tidak jelas bahkan dianggap sebagai penyimpangan.

2.2.3 Kesalahan Berbahasa Tataran Diksi

Pada bagian ini akan dibahas mengenai diksi dan kesalahan berbahasa tataran diksi.

2.2.3.1 Diksi

Diksi atau pilihan kata merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang dua keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif, yaitu keterampilan menulis dan keterampilan berbicara (Tarigan, 1997:346). Pendapat Tarigan relevan dengan Keraf. Keraf (1988:24) mengemukakan bahwa diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.

Pendapat Keraf didukung oleh Mustakim (1994:41) yang menjelaskan bahwa pilihan kata merupakan aspek yang sangat penting karena pilihan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Mustakim juga menyatakan bahwa kesalahpahaman informasi dan rusaknya situasi komunikasi juga tidak jarang disebabkan oleh penggunaan pilihan kata yang tidak tepat.

Dari beberapa pengertian mengenai diksi tersebut, dapat diketahui bahwa diksi berhubungan dengan kemampuan untuk membedakan secara tepat makna yang terkandung dalam gagasan seseorang untuk menentukan bentuk yang sesuai dengan situasi.

Keraf (2002:87) menyatakan bahwa persoalan pendayagunaan kata pada dasarnya berkisar pada dua persoalan pokok, yaitu (1) ketepatan memilih kata untuk mengungkapkan sebuah gagasan, hal atau barang yang akan diamanatkan, dan (2) kesesuaian atau kecocokan dalam mempergunakan kata tadi.

Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. Oleh karena itu, persoalan ketepatan pilihan kata berkaitan juga dengan masalah makna kata dan kosakata seseorang.

Pendapat Keraf mengenai ketepatan pilihan kata relevan dengan pendapat Mustakim (1994:42). Menurutnya, ketepatan dalam pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat dan gagasan itu dapat diterima secara tepat oleh pembaca atau pendengarnya. Pilihan kata yang digunakan harus mampu mewakili gagasan secara tepat dan dapat menimbulkan gagasan yang sama pada pikiran pembaca atau pendengarnya. Ketepatan makna kata menuntut kesadaran penulis atau pembicara untuk mengetahui bagaimana hubungan antara bentuk bahasa (kata) dengan referensinya.

Keraf (2002:102) juga mengemukakan persoalan dalam pendayagunaan kata-kata yaitu kecocokan dan kesesuaian. Perbedaan antara ketepatan dan kecocokan pertama-tama mencakup soal kata mana yang akan digunakan dalam kesempatan tertentu, walaupun kadang-kadang masih ada perbedaan tambahan berupa perbedaan tata bahasa, pola kalimat, panjang atau kompleksnya sebuah alenia, dan beberapa segi yang lain. Perbedaan yang sangat jelas antara ketepatan dan kesesuaian adalah bahwa dalam

kesesuaian dipersoalkan: apakah kita dapat mengungkapkan pikiran kita dengan cara yang sama dalam semua kesempatan dan lingkungan yang kita masuki. Tiga hal yang bisa mempengaruhi bahasa kita, yaitu pokok persoalan yang dibawakan, para hadirin yang terlibat dalam komunikasi, dan diri kita sendiri.

Menurut Keraf (2002:102), secara singkat perbedaan antara persoalan ketepatan diksi dan kesesuaian adalah persoalan ketepatan kita bertanya apakah pilihan kata yang dipakai sudah tepat, sehingga tidak akan menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar, atau antara penulis dan pembaca; sedangkan dalam persoalan kecocokan atau kesesuaian kita mempersoalkan apakah pilihan kata dan gaya bahasa dipergunakan tidak merusak suasana atau menyinggung perasaan orang yang hadir.

2.2.3.2 Kesalahan Berbahasa Tataran Diksi

Tarigan dan Lilis (1997:22) menyebutkan bahwa kontak bahasa yang terjadi dalam dwibahasawan menyebabkan saling pengaruh antara B1 dan B2. Penggunaan bahasa Jawa yang merupakan bahasa ibu (B1) dan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa kedua (B2) akan saling mempengaruhi sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan diksi.

Menurut Tarigan (1997:346), diksi atau pilihan kata merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang dua keterampilan berbahasa yang sifatnya produksi, yaitu keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Kata-kata yang memiliki kemiripan/kesamaan itu, penggunaannya sering divariasikan secara bebas, sehingga menimbulkan kesalahan. Penggunaan kata-kata dengan saling menggantikan dan yang

dipaksakan akan menimbulkan perubahan makna kalimat bahkan dapat merusak struktur kalimat, apabila tidak disesuaikan dengan makna kalimat yang sebenarnya.

Sugondo (1994:162-163) mengemukakan bahwa kesalahan diksi disebabkan oleh pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian dua kata secara serempak. Pendapat Sugondo relevan dengan pendapat Kurniawati (2009:34,45) yang menjelaskan bahwa kesalahan diksi disebabkan oleh pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian unsur bahasa asing.

Menurut Keraf (2002:87), ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. Pendapat tersebut didukung oleh Kurniawati (2009:45) yang mengemukakan bahwa pilihan kata yang tepat berkaitan pula dengan masalah makna kata dan kosakata seseorang. Ketepatan makna kata tersebut menuntut pula kesadaran penutur untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kata dengan referensinya. Pendapat Keraf dan Kurniawati sesuai dengan Tarigan (1997:351) yang mengemukakan bahwa ketidaktepatan memilih kata dapat mengakibatkan makna atau maksud kalimat bertolak belakang. Dari pendapat para ahli tersebut dapat diketahui bahwa pemakaian kata yang tidak tepat dapat merusak makna sebuah kalimat.

2.2.4 Bahasa Jawa

Tingkat tutur bahasa Jawa (*unggah-ungguhing basa*) pada dasarnya ada dua macam, yaitu ragam *ngoko* dan ragam *krama* (Hardyanto dan Utami, 2001:47). Pendapat tersebut relevan dengan pendapat Sasangka (2004:95) yang mengemukakan bahwa

unggah-ungguh bahasa Jawa dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu *ngoko* (ragam *ngoko*) dan *krama* (ragam *krama*).

2.2.4.1 Ragam *Ngoko*

Menurut Sasangka (2004:95), yang dimaksud ragam *ngoko* adalah bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang berisikan leksikon *ngoko*, atau yang menjadi unsur inti di dalam ragam *ngoko* adalah leksikon *ngoko* bukan leksikon yang lain. Sasangka (2004:95) juga menjelaskan bahwa ragam *ngoko* dapat digunakan oleh mereka yang sudah akrab dan oleh mereka yang merasa dirinya lebih tinggi status sosialnya daripada lawan bicara (mitra wicara). Ragam *ngoko* meliputi *ngoko lugu* dan *ngoko alus*.

a. *Ngoko Lugu*

Menurut Hardyanto dan Utami (2001:47), *ngoko lugu* adalah ragam pemakaian bahasa Jawa yang seluruhnya dibentuk dengan kosakata *ngoko*. *Ngoko lugu* digunakan oleh peserta tutur yang mempunyai hubungan akrab/intim, dan tidak ada usaha untuk saling menghormati.

Berikut contoh kalimat yang termasuk *ngoko lugu*.

- (1) *Aku durung mangan.*
'Saya belum makan.'
- (2) *Ani wis teka mau.*
'Ani sudah datang tadi.'

(Hardyanto dan Utami, 2001:95)

- (3) *Prawan manis kang ngadeg ing burine kuwi maspadakake sauntara.*
'Gadis manis yang berdiri di belakangnya itu memperhatikan sebentar.'
- (4) *Prau karet bisa kanggo nylametake atusan raja kaya.*

‘Perahu karet dapat digunakan untuk menyelamatkan ratusan harta benda.’

(Sasangka, 2004:97)

b. Ngoko Alus

Ngoko alus adalah ragam pemakaian bahasa Jawa yang dasarnya ragam *ngoko*, namun juga menggunakan kosakata *krama inggil* (Hardyanto dan Utami, 2001:47). *Ngoko alus* digunakan oleh peserta tutur yang mempunyai hubungan akrab, tetapi di antara mereka ada usaha untuk saling menghormati. Hardyanto dan Utami (2001:48-50) memaparkan kaidah pembentukannya sebagai berikut.

- a) Kosakata *krama inggil* digunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan

Berikut contoh kalimat ragam *ngoko* yang menggunakan kosakata *krama inggil* digunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan.

(5) *Dhek wingi Ibu **mundhut** roti.*
‘Kemarin Ibu membeli roti.’

(6) *Simbah durung **dhahar**.*
‘Nenek belum makan.’

(Hardyanto dan Utami, 2001:95)

(7) *Kae bapakmu gek **maos** ning kamar.*
‘Itu bapakmu sedang membaca koran.’

(8) *Aku mengko arep **nyuwun** dhuwit marang Bu Wulandari.*
‘Saya nanti akan minta uang kepada Bu Wulandari.’

(Sasangka, 2004:100)

- b) Penggunaan kosakata *krama inggil* untuk menyebut tindakan dan milik orang yang dihormati, sedangkan untuk orang yang tidak perlu penghormatan tetap menggunakan kosakata *ngoko*

Berikut contoh kalimat ragam *ngoko* yang menggunakan kosakata *krama inggil* untuk menyebut tindakan dan milik orang yang dihormati, sedangkan untuk orang yang tidak perlu penghormatan tetap menggunakan kosakata *ngoko*.

- (9) ***Omahe*** Tuning, murid ***panjenengan*** sing pinter dhewe kae ora adoh saka ***daleme*** Pak Lurah.
'Rumah Tuning, muridmu yang terpandai itu, tidak jauh dengan rumah Pak Lurah.'

(Hardyanto dan Utami, 2001:48)

Penggunaan kata ***omahe*** 'rumahnya' pada kalimat tersebut tetap *ngoko* karena Tuning sebagai murid kedudukannya di bawah gurunya sehingga tidak perlu penghormatan seperti penggunaan kata ***daleme*** 'rumahnya' untuk Pak Lurah yang memang perlu mendapat penghormatan.

- c) Ada beberapa kosakata *krama inggil* untuk merendahkan pembicara (diri sendiri), lazimnya disebut *krama andhap*

Berikut contoh kalimat ragam *ngoko* yang menggunakan kosakata *krama inggil* untuk merendahkan pembicara (diri sendiri), lazimnya disebut *krama andhap*.

- (10) ***Aku*** dhek wingi ***sowan*** daleme Bu Guru, ***matur*** yen saiki ora mangkat sekolah.
'Saya kemarin datang ke rumah Bu Guru, mengatakan kalau sekarang tidak berangkat sekolah.'

(Hardyanto dan Utami, 2001:49)

- d) Kata ganti untuk pembicara *aku*, untuk lawan bicara *panjenengan*, dan untuk orang yang dibicarakan *panjenengane* (yang dihormati) dan *dheweke* (yang tidak perlu dihormati)

Berikut contoh kalimat ragam *ngoko* yang menggunakan kata ganti untuk pembicara *aku*, untuk lawan bicara *panjenengan*, dan untuk orang yang dibicarakan *panjenengane* (yang dihormati) dan *dheweke* (yang tidak perlu dihormati).

- (11) *Aku dhek wingi weruh panjenengan tindak daleme Pak Lurah, apa panjenengane wis kondur?*
'Saya kemarin melihat kamu pergi ke rumah Pak Lurah, apa dia (Pak Lurah) sudah pulang?'

(Hardyanto dan Utami, 2001:49)

- (12) *Panjenengan rak ya pirsu ta Pak, yen panjenengane seneng ngendika.*
'Kamu kan tahu ta Pak, kalau dia (Pak Lurah) itu suka bicara.'

(Hardyanto dan Utami, 2001:50)

- (13) *Panjenengan rak pirsu dhewe yen dheweke iku ora teka.*
'Kamu kan tahu sendiri kalau dia itu tidak datang.'

(Hardyanto dan Utami, 2001:50)

- e) Imbuhan (awalan dan akhiran) *ngoko*

Berikut contoh kalimat ragam *ngoko* yang menggunakan imbuhan (awalan dan akhiran) *ngoko*.

- (14) *Aku diparingi dhuwit Ibu.*
'Saya diberi uang Ibu.'

(Hardyanto dan Utami, 2001:50)

- (15) *Apa layange wis **diaturake** panjenengane?*
'Apa suratnya sudah diberikan kamu?'

(Hardyanto dan Utami, 2001:50)

- f) Klitik *-mu* berubah menjadi *panjenengan* dan klitik *kok-* berubah menjadi *panjenengan*

- (16) *Apa dalem **panjenengan** kuwi cedhak omahe Bakir?*
'Apa rumahmu itu dekat rumah Bakir?'

(Hardyanto dan Utami, 2001:50)

- (17) *Bukuku apa **panjenengan** asta?*
'Apakah bukuku kaubawa?'

(Hardyanto dan Utami, 2001:50)

2.2.4.2 Ragam *Krama*

Menurut Sasangka (2004:104), yang dimaksud ragam *krama* adalah bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang berintikan leksikon *krama*, atau yang menjadi unsur inti di dalam ragam *krama* adalah leksikon *krama* bukan leksikon yang lain. Sasangka (2004:95) juga mengemukakan bahwa ragam *krama* digunakan oleh mereka yang merasa dirinya lebih rendah status sosialnya daripada lawan bicara. Ragam *krama* meliputi *krama lugu* dan *krama alus*.

a. Krama Lugu

Menurut Hardyanto dan Utami (2001:50), *krama lugu* adalah ragam pemakaian bahasa Jawa yang seluruhnya dibentuk dengan kosakata *krama*, demikian juga imbuhan. *Krama lugu* digunakan oleh peserta tutur yang belum atau tidak akrab, misalnya baru kenal.

Berikut contoh kalimat yang termasuk *krama lugu*.

- (18) *Sekedhap malih kula **kesah** dhateng peken.*
'Sebentar lagi saya pergi ke pasar.'
- (19) *Menapa sampayan nate dipuntilari arta **anak** kula?*
'Apa kamu pernah diberi tinggalan uang anak saya?'

(Hardyanto dan Utami, 2001:51)

- (20) *Sing ajeng **didandosi** napa kursi sing niki?*
'Yang akan diperbaiki apakah kursi ini?'
- (21) *Pesenan kula **dadose njing napa, Yu?***
'Pesanan saya kapan jadinya?'

(Sasangka, 2004:108)

b. Krama Alus

Krama alus adalah ragam pemakaian bahasa Jawa yang dasarnya *krama lugu*, namun juga menggunakan kosakata *krama inggil* (Hardyanto dan Utami, 2001:51). *Krama alus* digunakan oleh peserta tutur yang hubungannya kurang akrab dan ada usaha untuk saling menghormati. Menurut Hardyanto dan Utami (2001:51), kaidah pembentukan *krama alus* seperti berikut.

- a. Kosakata *krama inggil* digunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan. Penggunaannya untuk menyebutkan tindakan dan milik orang yang dihormati

Berikut contoh kosakata *krama inggil* digunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan.

(22) *Kala wingi Ibu **mundhut** roti.*

‘Kemarin Ibu beli roti.’

(23) *Simbah dereng **dhahar**.*

‘Kakek belum makan.’

(Hardyanto dan Utami, 2001:52)

- b. Bagi orang yang tidak perlu penghormatan menggunakan kosakata *krama* (bila ada padanannya dalam bentuk *krama*) atau *ngoko* (kalau tidak ada padanannya dalam bentuk *krama*)

Berikut contoh kalimat ragam *krama* bagi orang yang tidak perlu penghormatan menggunakan kosakata *krama* (bila ada padanannya dalam bentuk *krama*) atau *ngoko* (kalau tidak ada padanannya dalam bentuk *krama*).

(24) ***Griyanipun** Tuning, murid panjenengan ingkang pinter piyambak menika, boten tebih saking dalemipun Pak Lurah.*

‘Rumah Tuning, muridmu yang terpandai itu, tidak jauh dengan rumah Pak Lurah.’

(Hardyanto dan Utami, 2001:52)

Penggunaan kata ***griyanipun*** pada kalimat tersebut adalah bentuk *krama* karena Tuning sebagai murid kedudukannya di bawah gurunya sehingga tidak perlu

penghormatan seperti penggunaan kata *dalemipun* untuk Pak Lurah yang memang perlu mendapat penghormatan.

c. Ada kosakata *krama inggil* untuk merendahkan pembicara (diri sendiri)

Berikut contoh penggunaan kosakata *krama inggil* untuk merendahkan pembicara (diri sendiri).

- (25) *Kula kala wingi sowan dalemipun Bu Guru, matur menawi samenika boten bidhal sekolah.*
'Saya kemarin datang ke rumah Bu Guru mengatakan kalau sekarang tidak berangkat sekolah.'

(Hardyanto dan Utami, 2001:53)

d. Kata ganti untuk pembicara *kula*, untuk lawan bicara *panjenengan*, dan untuk orang yang dibicarakan *panjenengane* (yang dihormati) dan *piyambakipun* (yang tidak dihormati)

Berikut contoh kalimat ragam *krama* yang menggunakan kata ganti untuk pembicara *kula*, untuk lawan bicara *panjenengan*, dan untuk orang yang dibicarakan *panjenengane* (yang dihormati) dan *piyambakipun* (yang tidak dihormati).

- (26) *Kula kala wingi sumerep panjenengan tindak dalemipun Pak Lurah, menapa panjenengane sampun kondur.*
'Saya kemarin melihat kamu pergi ke rumah Pak Lurah, apa dia (Pak Lurah) sudah pulang.'
- (27) *Panjenengan rak nggih pirs ta Pak, menawi panjenenganipun remen ngendika.*
'Kamu kan tahu ta, Pak, kalau dia (Pak Lurah) itu suka bicara.'
- (28) *Panjenengan rak pirs menawi piyambakipun menika boten dhateng.*
'Kamu kan tahu kalau dia itu tidak datang.'

(Hardyanto dan Utami, 2001:53-54)

e. Imbuhan (awalan dan akhiran) *krama*

Berikut contoh kalimat ragam *krama* yang berimbuhan.

- (29) *Kula dipunparingi arta Ibu.*
'Saya diberi uang Ibu.'
- (30) *Menapa seratipun sampun dipunaturaken panjenengan?*
'Apa suratnya sudah diberikan kamu?'

(Hardyanto dan Utami, 2001:54)

f. Klitik *mu-* berubah menjadi *panjenengan* dan klitik *kok-* berubah menjadi *panjenengan*

Berikut contoh kalimat ragam *krama* yang berklitik *mu-* berubah menjadi *panjenengan* dan klitik *kok-* berubah menjadi *panjenengan*.

- (31) *Menapa dalem panjenengan menika celak griyanipun Bakir?*
'Apa rumahmu itu dekat rumah Bakir?'
- (32) *Buku kula menapa panjenengan asta?*
'Apakah bukuku kaubawa?'

(Hardyanto dan Utami, 2001:54)

2.2.5 Situasi Tutur

Menurut Rustono (1999:26) situasi tutur adalah situasi yang melahirkan tuturan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa tuturan merupakan akibat, sedangkan situasi tutur merupakan sebabnya. Komponen-komponen situasi tutur menjadi kriteria penting di dalam menentukan maksud suatu tuturan (Leech dalam Rustono 1999:13-15).

Komponen-komponen situasi tutur yaitu sebagai berikut.

2.2.5.1 Penutur dan Mitra Tutur

Penutur adalah orang yang bertutur, yaitu orang yang menyatakan fungsi pragmatis tertentu di dalam proses komunikasi (Leech dalam Rustono 1999:27). Mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran sekaligus kawan penutur di dalam kawan penutur di dalam penuturan. Di dalam peristiwa tutur, peran penutur dan mitra tutur dilakukan silih berganti. (Leech dalam Rustono, 1999:27-29) memaparkan aspek-aspek yang terkait dengan komponen penutur dan mitra tutur antara lain usia, latar belakang sosial, ekonomi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat keakraban.

a) Usia

Tuturan penutur yang berusia muda memiliki peluang berbeda dari tuturan kaum tua. Maksud tuturan penutur yang lebih tua lebih variatif daripada maksud tuturan penutur yang berusia muda. Daya tangkap penutur berusia muda juga berbeda dengan daya tangkap penutur berusia tua.

b) Latar Belakang Sosial Ekonomi

Aspek sosial ekonomi juga banyak memberikan warna di dalam variasi maksud tuturan. Dengan taraf sosial ekonomi rendah bisa jadi tuturan lebih dekat dengan maksud makna secara eksplisit dinyatakan. Maksud tuturan berbeda dari makna tersuratnya sangat mungkin diekspresi oleh mereka yang berada pada taraf sosial ekonomi tinggi.

c) Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga menjadi aspek perbedaan di dalam hal pengungkapan maksud tuturan. Dasar pemikirannya adalah kenyataan bahwa kaum wanita banyak lebih tidak langsung di dalam menyampaikan suatu maksud daripada kaum laki-laki.

d) Tingkat Pendidikan

Variasi tingkat pendidikan menyebabkan maksud tuturannya pun variatif. Siswa sekolah dasar cenderung mengungkapkan maksud seperti makna tersurat tuturannya. Siswa SLTP dan SLTA dapat mengungkapkan dan menangkap maksud yang berbeda dari makna eksplisit tuturan. Para sarjana dan cendekiawan amat mahir menyatakan maksud tertentu dengan tuturan yang berbeda-beda.

e) Tingkat Keakraban

Keakraban adalah aspek pembeda lain berkenaan dengan penutur dan mitra tutur di dalam mengekspresikan maksud tuturan. Keakraban dapat menjadi sebab bagi pengungkapan maksud tuturan yang berbeda dari makna eksplisit tuturan.

2.2.5.2 Konteks Tuturan

Konteks tuturan mencakupi semua aspek fisik atau latar sosial yang relevan dengan tuturan yang diekspresi (Leech dalam Rustono 1999:29). Konteks yang bersifat fisik, yaitu fisik tuturan dengan tuturan lain yang disebut ko-teks. Konteks latar sosial dinamakan konteks. Di dalam pragmatik, konteks berarti semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tuturnya. Konteks ini berperan membantu mitra tutur di dalam menafsirkan maksud yang ingin dinyatakan oleh penutur.

2.2.5.3 Tujuan Tuturan

Leech (dalam Rustono, 1999:29) menjelaskan bahwa tujuan tuturan adalah apa yang ingin dicapai penutur dengan melakukan tindakan bertutur. Komponen ketiga ini menjadi hal yang melatarbelakangi tuturan. Pendapat Leech relevan dengan Wijaya

(1996:11) bahwa bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu.

2.2.5.4 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan suatu aktivitas (Leech dalam Rustono 1999:30). Menuturkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai melakukan tindakan (*act*) (Austin 1962, Gunawan 1994, dan Kaswati Purwo 1990). Tindak tutur sebagai suatu tindakan tidak ubahnya sebagai tindakan mencubit dan menendang.

2.2.5.5 Tuturan sebagai Produk Verbal

Tuturan itu merupakan hasil suatu tindakan. Tindakan manusia itu dibedakan menjadi dua, yaitu tindakan verbal dan tindakan nonverbal. Mencubit dan menendang merupakan tindakan nonverbal. Berbicara atau bertutur itu merupakan tindakan verbal. Oleh karena itu tuturan itu merupakan produk tindakan verbal. Tindakan verbal adalah tindakan mengekspresikan kata-kata atau bahasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis penelitian ini menggunakan analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan *sample* kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat pada *sample*, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan 1996:25).

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong 2006:4), metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendapat Bogdan dan Taylor didukung oleh Syamsudin (2006:74) yang mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan tataran diksi Ibu-Ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa tuturan yang diduga mengandung kesalahan pemilihan diksi ibu-ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan. Sumber data penelitian ini adalah percakapan yang dituturkan oleh ibu-ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan ketika sedang melangsungkan pertemuan setiap sebulan sekali di kantor Dusun Kwangen. Ibu-ibu PKK dipilih sebagai sumber data karena dalam tuturan selama kegiatan ditemukan kesalahan berbahasa Jawa tataran diksi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah (1) teknik simak bebas libat cakap (SLBC), (2) teknik rekam, dan (3) teknik catat.

3.3.1 Teknik Bebas Libat Cakap (SLBC)

Menurut Mahsun (2005:91), teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik yang mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informannya. Dia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Apabila pada teknik simak libat cakap, peneliti ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data, maka pada teknik simak bebas libat cakap, peneliti tidak terlibat sama sekali dan hanya menyimak dialog yang terjadi antar informannya.

Teknik simak ini digunakan untuk menyimak tuturan yang dituturkan oleh Ibu-Ibu PKK Dusun Kwangen. Pada saat proses pengambilan data, peneliti tidak terlibat dalam percakapan. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa.

3.3.2 Teknik Rekam

Menurut Sudaryanto (1993:135), teknik rekam dilakukan ketika teknik simak bebas libat cakap. Perekaman dilakukan dengan menggunakan *tape recorder*. Sudaryanto juga menjelaskan bahwa perekaman terhadap tuturan itu dapat dipandang sebagai teknik lanjutan. Pada saat pelaksanaan merekam, peneliti hendaknya tidak mengganggu proses kegiatan pertuturan yang sedang terjadi. Pada saat kegiatan merekam tanpa sepengetahuan sumber data atau pembicara.

3.3.3 Teknik Catat

Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi atau pengelompokan. Data yang dikumpulkan kemudian dicatat pada kartu data. Pencatatan dapat dilakukan langsung ketika teknik pertama atau kedua selesai digunakan atau sesudah perekaman dilakukan, dan dengan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto 1993:135). Pendapat Sudaryanto relevan dengan Mahsun (2005:91) yang mengemukakan bahwa teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dan metode rekam.

Contoh kartu data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

No. Data	Sumber Data
Data:	

Analisis

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap setelah data terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pisah dan teknik pilah. Teknik pisah dan teknik pilah merupakan suatu teknik dengan memisahkan atau memilahkan data berdasarkan bentuk kesalahannya.

Langkah-langkah analisis data yaitu data yang sudah terkumpul dipisah dan dipilah berdasarkan jenis-jenis kesalahan tataran diksi. Hasil analisis data dipaparkan dalam bentuk uraian yang berisi deskripsi bentuk kesalahan diksi.

3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis

Pemaparan hasil analisis data ini merupakan langkah selanjutnya setelah selesai analisis data. Sudaryanto (1993:145) mengemukakan dua metode penyajian analisis data, yaitu (1) metode penyajian formal yaitu perumusan dengan tanda dan lambang-lambang, dan (2) metode penyajian data informal yaitu perumusan kata-kata dengan kata-kata biasa dan tidak menggunakan tanda dan lambang. Penelitian ini menggunakan metode informal. Pada metode informal penjelasan tentang kaidah menjadi lebih rinci dan terurai.

BAB IV

KESALAHAN DIKSI IBU-IBU PKK DUSUN KWANGEN

KABUPATEN PACITAN

Kesalahan tataran diksi ibu-ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan yaitu pemakaian kata yang tidak tepat dan penggunaan kaidah *krama* yang tidak tepat. Pemakaian kata yang tidak tepat yaitu berupa penggunaan kosakata *ngoko* dalam tuturan ragam *krama* dan penggunaan kosakata Indonesia. Penggunaan kaidah *krama* yang tidak tepat berupa kesalahan penggunaan kosakata *krama* dan kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil*.

4.1 Pemakaian Kata Tidak Tepat

Pilihan kata yang tidak tepat yang terdapat pada tuturan ibu-ibu PKK Dusun Kwangen yaitu berupa penggunaan kosakata *ngoko* dalam tuturan ragam *krama* dan penggunaan kosakata bahasa Indonesia.

4.1.1 Kesalahan Penggunaan Kosakata *Ngoko* dalam Tuturan Ragam *Krama*

Tuturan ibu-ibu PKK Dusun Kwangen terdapat kesalahan berbahasa tataran diksi yaitu penggunaan kosakata *ngoko* pada tuturan bahasa Jawa ragam *krama*. Kesalahan tersebut ditemukan pada beberapa tuturan. Tuturan berbahasa Jawa *krama* yang menggunakan kosakata *ngoko* berupa kata dasar dan kata turunan.

4.1.1.1 Kata Dasar

Kata dasar merupakan kata yang masih utuh dan belum mendapatkan imbuhan. Berikut ini adalah contoh kesalahan penggunaan kosakata *ngoko* dalam ragam tuturan ragam *krama*.

- (1) *Niki **bener** kalih dasa ewu dasawismanipun.*
'Ini benar duapuluh ribu dasawismanya.' (data 4)

Penggunaan kata *bener* 'benar' pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut merupakan tuturan ragam *krama*. Oleh karena itu, penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama* pada tuturan tersebut. Kosakata yang tepat yaitu *leres* 'benar'. Tuturan yang tepat yaitu *Niki **leres** kalih dasa ewu dasawismanipun.*

Tuturan lain yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi yaitu sebagai berikut.

- (2) *Mbak Tin **dhek wingi** boten bidhal. Sakniki rawuh napa boten, Lek?*
'Mbak Tin kemarin tidak datang. Sekarang datang apa tidak, Lek?'
(data 10)

Kata *dhek wingi* 'kemarin' pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama* pada tuturan tersebut. Kosakata yang tepat yaitu *kala wingi* 'kemarin'. Tuturan yang tepat yaitu *Mbak Tin **kala wingi** boten bidhal. Sakniki rawuh napa boten, Lek?*

Selain tuturan tersebut, tuturan lain yang mengandung kesalahan penggunaan kosakata *ngoko* dalam tuturan ragam *krama* yaitu sebagai berikut.

- (3) *Nika **sing** riyin, ta, Bu?*
'Itu yang dulu, ta, Bu?' (data 13)
Penggunaan kata *sing* 'yang' dan *ta* 'ya' pada tuturan tersebut tidak tepat.

Kosakata yang tepat digunakan pada tuturan tersebut yaitu *ingkang* 'yang' dan *nggih* 'ya'. Oleh karena itu, tuturan yang tepat yaitu *Nika **ingkang** riyin, nggih, Bu?*

Selain tuturan tersebut, tuturan lain yang menggunakan kosakata *ngoko* pada ragam *krama* yaitu sebagai berikut.

- (4) ... **Terus** *samangke wiwit alit ...//*
'... Lalu sekarang mulai kecil ...//' (data 68)

Kata *terus* pada tuturan tersebut tidak tepat. Penggunaan kosakata yang tepat yaitu kata *lajeng* 'lalu'. Oleh karena itu tuturan yang tepat yaitu ... **Lajeng** *samangke wiwit alit ...//*

Tuturan lain yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi berupa penggunaan kosakata *ngoko* dalam tuturan ragam *krama* yaitu sebagai berikut.

- (5) ... *Nyuwun tulung tanggi-tanggi ingkang* **cedhak** ...//
'... Minta tolong tetangga-tetangga yang dekat ...//' (data 94)

Kata *cedhak* 'dekat' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat digunakan pada tuturan tersebut yaitu *celak* 'dekat'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Nyuwun tulung tanggi-tanggi ingkang* **celak** ...//

4.1.1.2 Kata Turunan

Kata turunan merupakan kata yang sudah mendapatkan imbuhan. Dalam tuturan ragam *krama* seluruhnya dibentuk dengan kosakata *krama*, demikian juga imbuhanannya. Kesalahan penggunaan kosakata *ngoko* dalam tuturan ragam *krama* ibu-ibu PKK terdiri atas kosakata yang berimbuhan *-e* dan berimbuhan *di-*.

a. Kesalahan Penggunaan Kosakata *Ngoko* Berimbuhan *-e* dalam Ragam *Krama*

Kesalahan penggunaan kosakata *ngoko* berimbuhan *-e* dalam ragam *krama* yaitu sebagai berikut.

- (6) *Maune tigang dinten gerah.*
'Sebelumnya tiga hari sakit.' (data 6)

Penggunaan kata *maune* 'sebelumnya' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *waunipun* 'sebelumnya'. Tuturan yang tepat yaitu *waunipun tigang dinten gerah.*

Selain itu, tuturan lain yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi berupa penggunaan kosakata *ngoko* berimbunan *-e* dalam ragam *krama* yaitu sebagai berikut.

- (7) *Nggih kudune sekawan dasa ewu.*
'Ya seharusnya empat puluh ribu.' (data 15)

Kata *kudune* 'seharusnya' pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena kosakata tersebut merupakan kosakata *ngoko* sehingga tidak tepat bila digunakan pada tuturan ragam *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *kedahipun* 'seharusnya'. Tuturan yang tepat yaitu *Nggih kedahipun sekawan dasa ewu.*

b. Kesalahan Penggunaan Kosakata *Ngoko* Berimbunan *di-* dalam Ragam *Krama*

Kesalahan penggunaan kosakata *ngoko* berimbunan *di-* dalam ragam *krama* yaitu sebagai berikut.

- (8) ... *ibu-ibu ampun kesupen masalah buku dasawisma. Ampun ditutup. Dibukak malih. ...//*
'... ibu-ibu jangan lupa masalah buku dasawisma. Jangan ditutup. Dibuka kembali. ...//' (data 65)

Penggunaan kata *ditutup* 'ditutup' dan *dibukak* 'dibuka' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *dipuntutup* 'ditutup' dan *dipunbikak* 'dibuka'. Tuturan yang tepat yaitu ... *ibu-ibu ampun kesupen perkawis buku dasawisma. Ampun dipuntutup. Dipunbikak malih. ...//*

4.1.2 Kesalahan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia

Penggunaan kosakata bahasa Indonesia pada tuturan bahasa Jawa *krama* tidak tepat. Selain itu, penggunaan kosakata bahasa Indonesia pada tuturan bahasa Jawa *krama* menjadikan tuturan tersebut salah. Kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia pada tuturan ibu-ibu PKK berupa kata dasar dan kata turunan.

4.1.2.1 Kata Dasar

Kata dasar merupakan kata yang masih utuh dan belum mendapatkan imbuhan apa-apa. Tuturan bahasa Jawa yang menggunakan kosakata bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- (9) *Mpun **absen**, Mbak?*
'Sudah tanda tangan, Mbak?' (data 1)

Kosakata *absen* 'tanda tangan' yang digunakan pada tuturan tersebut salah. Hal tersebut karena kata *absen* 'tanda tangan' merupakan kosakata bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kosakata yang tepat digunakan pada tuturan berbahasa Jawa ragam *krama* yaitu *tapak asma*. Tuturan yang tepat yaitu *Mpun **tapak asma**, Mbak?*

Tuturan lain yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi berupa penggunaan kosakata bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

- (10) ... *Lajeng langkung malih samenika pendhidhikan **di** sekolah menika ...//*
'... Kemudian terlebih lagi sekarang ini pendidikan di sekolah ini ...//'
(data 69)

Penggunaan kata *di* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut dikarenakan kosakata *di* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *wonten*.

Tuturan yang tepat yaitu ... *Lajeng langkung malih samenika pendhidhikan wonten sekolah menika ...//*

Selain tuturan di atas, tuturan lain yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi yaitu sebagai berikut.

(11) ... *ngengetaken panjenengan masalah pendhidhikan bagi anak-anak, namun ...//*
'... mengingatkan ibu-ibu masalah pendidikan bagi anak-anak, namun ...//' (data 85)

Penggunaan kata *masalah*, *bagi*, dan *namun* tidak tepat. Kosakata yang tepat digunakan pada tuturan tersebut yaitu *perkawis* 'masalah', *kangge* 'bagi', dan *namung kemawon* 'namun'. Kata *anak-anak* pada tuturan tersebut juga tidak tepat. Kata yang tepat digunakan yaitu *putra-putra* 'anak-anak'. Oleh karena itu, tuturan yang tepat yaitu ... *ngengetaken panjenengan perkawis pendhidhikan kangge putra-putra, namung kemawon ...//*

Tuturan lain yang menggunakan kosakata bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

(12) ... *Untuk itu*, dalem nggih, Bu nggih *sebagai* tiyang sepuh wonten SD Cokrokembang I ...//
'... Untuk itu, saya ya, Bu ya sebagai orang tua murid SD Cokrokembang I ...//' (data 86)

Kata *untuk itu* dan *sebagai* pada tuturan di atas tidak tepat. Kosakata yang tepat digunakan yaitu kata *pramila saking menika* 'untuk itu' dan *minangka* 'sebagai'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Pramila saking menika, dalem nggih, Bu nggih minangka tiyang sepuh wonten SD Cokrokembang I ...//*

Tuturan lain yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi berupa penggunaan kosakata bahasa Indonesia pada tuturan ragam *krama* yaitu sebagai berikut.

(13) ... *Matematika niku mulai kelas 4. ...//*

‘... Matematika itu mulai kelas 4. ...//’ (data 103)

Kata *mulai* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena kata *mulai* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *wiwit* ‘mulai’. Oleh karena itu, tuturan yang tepat yaitu ... *Matematika niku wiwit kelas 4. ...//*

Tuturan lain yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi berupa penggunaan kosakata bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

(14) ... *Dalem nambah malih. Niki lain topik. ...//*
‘... Saya menambah lagi. Ini beda topik. ...//’ (data 106)

Kata *lain* dan *topik* pada tuturan di atas tidak tepat. Kosakata yang tepat digunakan yaitu kata *benten* ‘beda’ dan *underanipun* ‘topik’. Tuturan yang tepat yaitu ...
Dalem nambah malih. Niki benten underanipun. ...//

Tuturan lain yang menggunakan kosakata bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

(15) ... *Ibu-ibu tadi sampun nyanyi Mars PKK ...//*
‘... Ibu-ibu tadi sudah nyanyi Mars PKK ...//’ (data 107)

Penggunaan kata *tadi* pada tuturan di atas tidak tepat. Kosakata yang tepat digunakan yaitu kata *wau* ‘tadi’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Ibu-ibu wau sampun nyanyi Mars PKK ...//*

Tuturan lain yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi berupa penggunaan kosakata bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

(16) ... *Pekarangan yang ada mangga kita tanemi ...//*
‘... Pekarangan yang ada mari kita tanami ...//’ (data 120)

Kata *pekarangan*, *yang*, *ada*, dan *kita* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata-kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat digunakan yaitu *pekawisan* ‘pekarangan’, *ing kang* ‘yang’, *wonten* ‘ada’, dan *kula*

lan panjenengan sedaya ‘kita’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Pekawisan ingkang wonten mangga kula lan penjenengan sedaya tanemi ...//*

Selain tuturan tersebut, tuturan lain yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi yaitu sebagai berikut.

- (17) ...*Yang penting wonten. ...//*
‘...Yang penting ada. ...//’ (data 125)

Penggunaan kata *yang* dan *penting* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat digunakan yaitu *ingkang* ‘yang’ dan *wigatos* ‘penting’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Inkang wigatos wonten. ...//*

Tuturan lain yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi berupa penggunaan kosakata bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

- (18) ... *Nggih malih masalah sakniki ternak. ...//*
‘...Ya lagi masalah sekarang itu ternak. ...//’ (data 129)

Kata *masalah* dan *ternak* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Penutur seharusnya menggunakan kosakata bahasa Jawa krama pada tuturan tersebut. Kosakata yang tepat yaitu *perkawis* ‘masalah’ dan *ingah-ingahan* ‘ternak’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Nggih malih perkawis sakniki ingah-ingahan. ...//*

4.1.2.2 Kata Turunan

Kata turunan merupakan kata yang sudah mendapatkan imbuhan. Dalam tuturan ragam *krama* seluruhnya dibentuk dengan kosakata *krama*, demikian juga imbuhanannya. Kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia pada tuturan ragam *krama* ibu-ibu PKK terdiri atas kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia berimbuhan *-e*,

berimbuhan *di-*, berimbuhan *-i*, berimbuhan *-kan*, berimbuhan *di-...-kan*, berimbuhan *di-...-i*, berimbuhan *ber-*, dan berimbuhan *ng-*.

a. Kesalahan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Berimbuhan *-e* dalam Ragam *Krama*

Kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia berimbuhan *-e* dalam ragam *krama* yaitu sebagai berikut.

Tuturan lain yang menggunakan kosakata bahasa Indonesia berimbuhan *-e* dalam ragam *krama* yaitu sebagai berikut.

- (19) ... Lombok ***hargane*** setunggal atus ewu. ...//
'... Cabai harganya seratus ribu. ...//' (data 118)

Penggunaan kata *hargane* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata *harga* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *reginipun* 'harganya'. Tuturan yang benar yaitu ... Lombok ***reginipun*** setunggal atus ewu. ...//

b. Kesalahan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Berimbuhan *di-* dalam Ragam *Krama*

Kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia berimbuhan *di-* dalam ragam *krama* yaitu sebagai berikut.

- (20) Mbah Sutinah ***dipanggil*** Bu Sur.
'Mbah Sutinah dipanggil Bu Sur.' (data 16)

Penggunaan kata *dipanggil* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata *dipanggil* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *dipunaturi* 'dipanggil'. Tuturan yang benar yaitu Mbah Sutinah ***dipunaturi*** Bu Sur.

c. Kesalahan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Berimbuhan *-i* pada Ragam *Krama*

Tuturan yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi berupa penggunaan kosakata bahasa Indonesia berimbuhan *-i* yaitu sebagai berikut.

- (21) ... *Ibu-ibu ingkang kula hormati, ...//*
'... Ibu-ibu yang saya hormati, ...//' (data 62)

Kata *hormati* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kata *hormati* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *kinormatan* 'hormati'. Pada tuturan tersebut kata *kula* dihilangkan. Oleh karena itu tuturan yang tepat yaitu ...
Ibu-ibu ingkang kinormatan, ...//

d. Kesalahan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Berimbuhan *-kan* dalam Ragam *Krama*

Tuturan yang menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang berimbuhan *-kan* yaitu sebagai berikut.

- (22) ... *Matur sembah nuwun kula aturkan ...//*
'... Terima kasih saya sampaikan ...//' (data 58)

Penggunaan kosakata *aturkan* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena akhiran *-kan* merupakan akhiran berbahasa Indonesia. Penutur seharusnya menggunakan akhiran *-aken*. Kosakata yang tepat digunakan oleh penutur yaitu *aturaken* 'sampaikan.' Tuturan yang tepat yaitu ... *Matur sembah nuwun kula aturaken ...//*

Selain tuturan tersebut, tuturan lain yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi berupa penggunaan kosakata bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

- (23) ... *Saderengipun kita sami **manjatkan** syukur ing Ngarsanipun Gusti Allah ...//*
'... Sebelumnya kita memanjatkan syukur di Hadapan Gusti Allah ...//' (data 60)

Kata *manjatkan* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Selain kosakata tersebut, kata *kita* juga tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *kula lan panjenengan* 'kita'. Kosakata yang tepat yaitu *ngaturaken* 'memanjatkan'. Tuturan yang tepat yaitu ...
*Saderengipun kula lan panjenengan sami **ngaturaken** syukur ing Ngarsanipun Gusti Allah ...//*

e. Kesalahan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Berimbuhan *di-...-kan* dalam Ragam *krama*

Tuturan yang mengandung kesalahan diksi berupa penggunaan kosakata bahasa Indonesia berimbuhan *di-...-kan* yaitu sebagai berikut.

- (24) ... *Toga-toga niku **disiapkan** sedini mungkin. ...//*
'... Toga-toga itu disiapkan sedini mungkin. ...//' (data 124)

Penggunaan kata *disiapkan* dan *sedini mungkin* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *dipuncawisaken* 'disiapkan' dan *awit samenika* 'sedini mungkin'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Toga-toga niku **dipuncawisaken** awit samenika. ...//*

f. Kesalahan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Berimbuhan *di-...-i* dalam Ragam *Krama*

Tuturan yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi berupa penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang berimbuhan *di-...-i* yaitu sebagai berikut.

- (25) ... *kaliyan bermain dikurangi. ...//*
'... dan bermain dikurangi. ...//' (data 96)

Kata *dikurangi* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *dipunkirangi* 'dikurangi'. Tuturan yang tepat yaitu ... *kaliyan ameng-amenganipun dipunkirangi. ...//*

g. Kesalahan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Berimbuhan *ber-* dalam Ragam *Krama*

Tuturan yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi yang berimbuhan *ber-* yaitu sebagai berikut.

- (26) ... *kaliyan bermain dikurangi. ...//*
'... dan bermain dikurangi. ...//' (data 96)

Kata *bermain* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *ameng-amenganipun* 'bermain'. Tuturan yang tepat yaitu ... *kaliyan ameng-amenganipun dipunkirangi. ...//*

h. Kesalahan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Berimbuhan *ng-* dalam Ragam *Krama*

Kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia berimbuhan *ng-* pada ragam *krama* yaitu sebagai berikut.

- (27) ... *Dalem ngambil setunggal mawon. ...//*
'... Saya mengambil satu saja. ...//' (data 106)

Penggunaan kata *ngambil* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena kata *ambil* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Penutur seharusnya menggunakan kata *mendhet* ‘mengambil’ pada tuturan tersebut. Tuturan yang tepat yaitu ... *Dalem mendhet setunggal kemawon. ...//*

4.2 Penggunaan Kaidah *Krama* yang Tidak tepat

Tuturan ibu-ibu PKK terdapat juga kesalahan penggunaan kaidah *krama*. Kesalahan tersebut berupa kesalahan penggunaan kosakata *krama* dan kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil*.

4.2.1 Kesalahan Penggunaan Kosakata *Krama*

Tuturan ibu-ibu PKK terdapat kesalahan penggunaan kosakata *krama*. Kesalahan tersebut karena penutur menggunakan kosakata *krama* terhadap mitra tutur. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama inggil* terhadap mitra tutur. Kesalahan penggunaan kosakata *krama* berupa kata dasar dan kata turunan.

4.2.1.1 Kata Dasar

Kata dasar merupakan kata yang masih utuh dan belum mendapatkan imbuhan apa-apa. Berikut ini adalah contoh tuturan yang mengandung kesalahan penggunaan kosakata *krama*.

(28) *Mbah Martiyah napa mpun dugi?*

‘Mbah Martiyah apa sudah datang?’ (data 18)

Penggunaan kosakata *dugi* ‘datang’ pada tuturan tersebut tidak tepat.

Penggunaan kosakata yang tepat yaitu *rawuh*. Tuturan yang tepat yaitu *Mbah Martiyah napa mpun rawuh?*

Tuturan lain yang mengandung kesalahan penggunaan kosakata *krama* yaitu sebagai berikut.

(29) *Mbak Tini napa gadhah sedasa ewunan kalih?*

‘Mbak Tini apa punya sepuluh ribuan dua?’ (data 24)

Penggunaan kosakata *gadhah* ‘punya’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *kagungan* ‘punya’. Tuturan yang tepat yaitu *Mbak Tini napa kagungan sedasa ewunan kalih?*

Selain tuturan tersebut, tuturan lain yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi berupa kesalahan penggunaan kosakata *krama* yaitu sebagai berikut.

(30) *Mbah Manirah kok boten tumbas?*

‘Mbah Manirah kok tidak beli?’ (data 28)

Kosakata *tumbas* ‘beli’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *mundhut* ‘beli’. Tuturan yang tepat yaitu *Mbah Manirah kok boten mundhut?*

Tuturan lain yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi yaitu sebagai berikut.

(31) *Njenengan wangsul sakniki napa mangke, Mbah?*

‘Anda pulang sekarang apa nanti, Mbah?’ (data 53)

Penggunaan kata *wangsul* ‘pulang’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *kondur* ‘pulang’. Tuturan yang tepat yaitu *Njenengan kondur sakniki napa mangke, Mbah?*

Tuturan lain yang mengandung kesalahan penggunaan kosakata *krama* yaitu sebagai berikut.

- (32) ... *ingkang sampun nggerakaken masyarakatipun warganipun tumut jalan sehat.*
...//
'... yang sudah menggerakkan warganya ikut jalan sehat. ...//' (data 63)

Kosakata *tumut* 'ikut' pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena penutur menggunakan kosakata *krama*. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama inggil*. Kosakata yang tepat yaitu *ndherek* 'ikut'. Tuturan yang tepat yaitu ...
ingkang sampun nggerakaken warganipun ndherek jalan sehat. ...//

4.2.1.2 Kata Turunan

Kata turunan merupakan kata yang sudah mendapatkan imbuhan. Kesalahan penggunaan kosakata *krama* terdiri atas kesalahan penggunaan kosakata *krama* berimbuhan *m-*, berimbuhan *n-*, berimbuhan *dipun-*, berimbuhan *-ipun*, berimbuhan *dipun-...-aken*, dan berimbuhan *dipun-...-i*.

a. Kesalahan Penggunaan Kosakata *Krama* Berimbuhan *m-*

Kesalahan penggunaan kosakata *krama* berimbuhan *m-* yaitu sebagai berikut.

- (33) *Boten mlampah. Niki wau kintun kula.*
'Tidak datang. Ini tadi titip saya.' (data 14)

Penggunaan kata *mlampah* 'datang' pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama inggil* kepada mitra tutur. Kosakata yang tepat digunakan yaitu *tindak* 'datang'. Tuturan yang tepat yaitu *Boten tindak. Niki wau kintun kula.*

Tuturan lain yang mengandung kesalahan penggunaan kosakata *krama* berimbuhan *m-* yaitu sebagai berikut.

- (34) *Njenengan ampun matur makaten, Bu.*
'Anda jangan berbicara seperti itu, Bu.' (data 34)

Kosakata *matur* 'berbicara' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *ngendikan* 'berbicara'. Tuturan yang tepat yaitu *Njenengan ampun ngendikan makaten, Bu.*

b. Kesalahan Penggunaan Kosakata *Krama* Berimbuhan *n-*

Berikut contoh tuturan yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi berupa kesalahan penggunaan kosakata *krama* berimbuhan *n-* yaitu sebagai berikut.

- (35) *Lha, Mbak Rodiyah wonten dalem ndamel napa sakniki? Napa taksih kados riyin?*
'Lha, Mbak Rodiyah di rumah membuat apa sekarang? Apa masih seperti dulu?' (data 41)

Penggunaan kosakata *ndamel* 'membuat' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *ngasta* 'membuat'. Tuturan yang tepat yaitu *Lha, Mbak Rodiyah wonten dalem ngasta napa sakniki? Napa taksih kados riyin?*

c. Kesalahan Penggunaan Kosakata *Krama* Berimbuhan *dipun-*

Kesalahan penggunaan kosakata *krama* berimbuhan *dipun-* yaitu sebagai berikut.

- (36) *Lha menapa boten dipunbekta dhateng Pacitan?*
'Lha apa tidak dibawa ke Pacitan?' (data 50)

Kosakata *dipunbekta* 'dibawa' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *dipunasta* 'dibawa'. Tuturan yang tepat yaitu *Lha menapa boten dipunasta dhateng Pacitan?*

d. Kesalahan Penggunaan Kosakata *Krama Berimbuhan –ipun*

Berikut contoh kesalahan penggunaan kosakata *krama berimbuhan –ipun* yaitu sebagai berikut.

- (37) *Bu Nik, namanipun mamakipun Mbak Rodiyah nika sinten?*
'Bu Nik, namanya ibunya Mbak Rodiyah itu siapa?' (data 37)

Penggunaan kosakata *namanipun* 'namanya' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *asmanipun* 'namanya'. Tuturan yang tepat yaitu *Bu Nik, asmanipun mamakipun Mbak Rodiyah nika sinten?*

Tuturan lain yang mengandung kesalahan penggunaan kosakata *krama berimbuhan –ipun* yaitu sebagai berikut.

- (38) *Griyanipun njenengan kaliyan Mbah Surati napa celak?*
Rumah anda dengan Mbah Surati sebelah mananya? (data 45)

Kosakata *griyanipun* 'rumahnya' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *dalemipun* 'rumahnya'. Tuturan yang tepat yaitu *Dalemipun njenengan kaliyan Mbah Surati napa celak?*

e. Kesalahan Penggunaan Kosakata *Krama Berimbuhan dipun-...-aken*

Tuturan yang mengandung kesalahan penggunaan kosakata *krama berimbuhan dipun- ... -aken* yaitu sebagai berikut.

- (39) *Buku putusan dipunsukakaken wonten pundi, Bu?*
'Buku putusan ditaruh dimana, Bu?' (data 35)

Penggunaan kosakata *dipunsukakaken* 'ditaruh' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat *dipunparingaken* 'ditaruh'. Tuturan yang tepat yaitu *Buku putusan dipunparingaken wonten pundi, Bu?*

f. Kesalahan Penggunaan Kosakata *Krama* Berimbuhan *dipun-...-i*

Tuturan yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi berupa kesalahan penggunaan kosakata *krama* berimbuhan *dipun-...-i* yaitu sebagai berikut.

- (40) *Lek Surati dipunnamani Surati menyor. Inggang sade pecel nika, ta.*
'Lek Surati dinamakan Surati menyor. Yang jual pecel itu, ta.' (data 39)

Kosakata *dipunnamani* 'dinamakan' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *dipun*. Tuturan yang tepat yaitu *Lek Surati dipunwastani 'dinamakan' Surati menyor. Inggang sade pecel nika, ta.*

4.2.2 Kesalahan Penggunaan Kosakata *Krama Inggil*

Tuturan ibu-ibu PKK terdapat kesalahan penggunaan kaidah *krama* berupa kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil*. Kesalahan tersebut karena penutur menggunakan kosakata *krama inggil* untuk diri sendiri. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil* berupa kata dasar dan kata turunan.

4.2.2.1 Kata Dasar

Kata dasar merupakan kata yang masih utuh dan belum mendapatkan imbuhan apa-apa. Tuturan yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi berupa kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil* yaitu sebagai berikut.

- (41) *Kula kersa Bu nggantosi.*
'Saya bersedia Bu menggantikan.' (data 29)

Penggunaan kata *kersa* ‘bersedia’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *purun* ‘bersedia’. Tuturan yang tepat yaitu *Kula purun Bu nggantosi*.

Selain tuturan tersebut, tuturan yang mengandung kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil* yaitu sebagai berikut.

- (42) *Ingkang kala emben kula boten rawuh mriki.*
‘Yang dahulu saya tidak datang ke sini.’ (data 31)

Kosakata *rawuh* ‘datang’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *dugi* ‘datang’. Tuturan yang tepat yaitu *Ingkang kala emben kula boten dugi mriki*.

Tuturan lain yang mengandung kesalahan kesalahan berbahasa tataran diksi berupa kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil* yaitu sebagai berikut.

- (43) *Pundi ta, kula wau kados pirsu garisan?*
‘Di mana ya, saya tadi seperti tahu penggaris?’ (data 43)

Penggunaan kata *pirsa* ‘tahu’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *ngertos*. Tuturan yang tepat yaitu *Pundi, ta kula wau kados ngertos garisan?*

Selain tuturan tersebut, tuturan yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi berupa kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil* yaitu sebagai berikut.

- (44) ... *Kula nyuwun pangapunten kala emben dereng saged ndherek amargi jalan sehat menika. ...//*
‘... Saya minta maaf dahulu belum bisa ikut jalan sehat tersebut. ...//’ (data 64)

Kosakata *ndherek* ‘ikut’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena penutur menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* untuk diri sendiri. Kosakata yang tepat yaitu *tumut* ‘ikut’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Kula nyuwun pangapunten kala emben dereng saged tumut amargi jalan sehat menika. ...//*

4.2.2.2 Kata Turunan

Kata turunan merupakan kata yang sudah mendapatkan imbuhan. Kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil* terdiri atas kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil* berimbuhan *ng-*, berimbuhan *-an*, berimbuhan *-i*, berimbuhan *-aken*, berimbuhan *dipun-...-aken*, dan berimbuhan *m-...-i*.

a. Kesalahan Penggunaan Kosakata *Krama Inggil* Berimbuhan *ng-*

Berikut contoh tuturan yang mengandung kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil* berimbuhan *ng-*.

- (45) *Kula ngampil riyin kalkulatoripun, Mbak.*
'Saya pinjam dulu kalkulatornya, Mbak.' (data 47)

Kosakata *ngampil* 'pinjam' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *nyambut* 'pinjam'. Tuturan yang tepat yaitu *Kula nyambut riyin kalkulatoripun, Mbak.*

b. Kesalahan Penggunaan Kosakata *Krama Inggil* Berimbuhan *-an*

Tuturan yang mengandung kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil* berimbuhan *-an* yaitu sebagai berikut.

- (46) *Ampilan kula nika pinten, Bu?*
'Pinjaman saya itu berapa, Bu?' (data 44)

Penggunaan kata *ampilan* 'pinjaman' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *sambutan* 'pinjaman'. Tuturan yang tepat yaitu *Sambutan kula nika pinten, Bu?*

c. Kesalahan Penggunaan Kosakata *Krama Inggil* Berimbuhan *-i*

Kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil* berimbuhan *-i* yaitu sebagai berikut.

- (47) *Menawi kula niku kula pirsani piyantunipun.*
'Jika saya itu saya lihat orangnya.' (data 32)

Kosakata *pirsani* 'lihat' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *tingali* 'lihat'. Tuturan yang tepat yaitu *Menawi kula niku kula tingali piyantunipun.*

d. Kesalahan Penggunaan Kosakata *Krama Inggil* Berimbuhan *-aken*

Berikut contoh tuturan yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi berupa kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil* berimbuhan *-aken*.

- (48) *Mbak Nunik, niki kula konduraken artanipun.*
'Mbak Nunik, ini saya kembalikan uangnya.' (data 25)

Penggunaan kosakata *konduraken* 'kembalikan' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *wangsulaken* 'kembalikan'. Tuturan yang tepat yaitu *Mbak Nunik, niki kula wangsulaken artanipun.*

e. Kesalahan Penggunaan Kosakata *Krama Inggil* Berimbuhan *dipun-...-aken*

Berikut contoh kesalahan berbahasa tataran diksi berupa penggunaan kosakata *krama inggil* berimbuhan *dipun-...-aken*.

- (49) *Boten dipunparingaken dhateng njenengan ta, Bu artanipun?*
'Tidak diberi ta, Bu oleh adik saya?' (data 22)

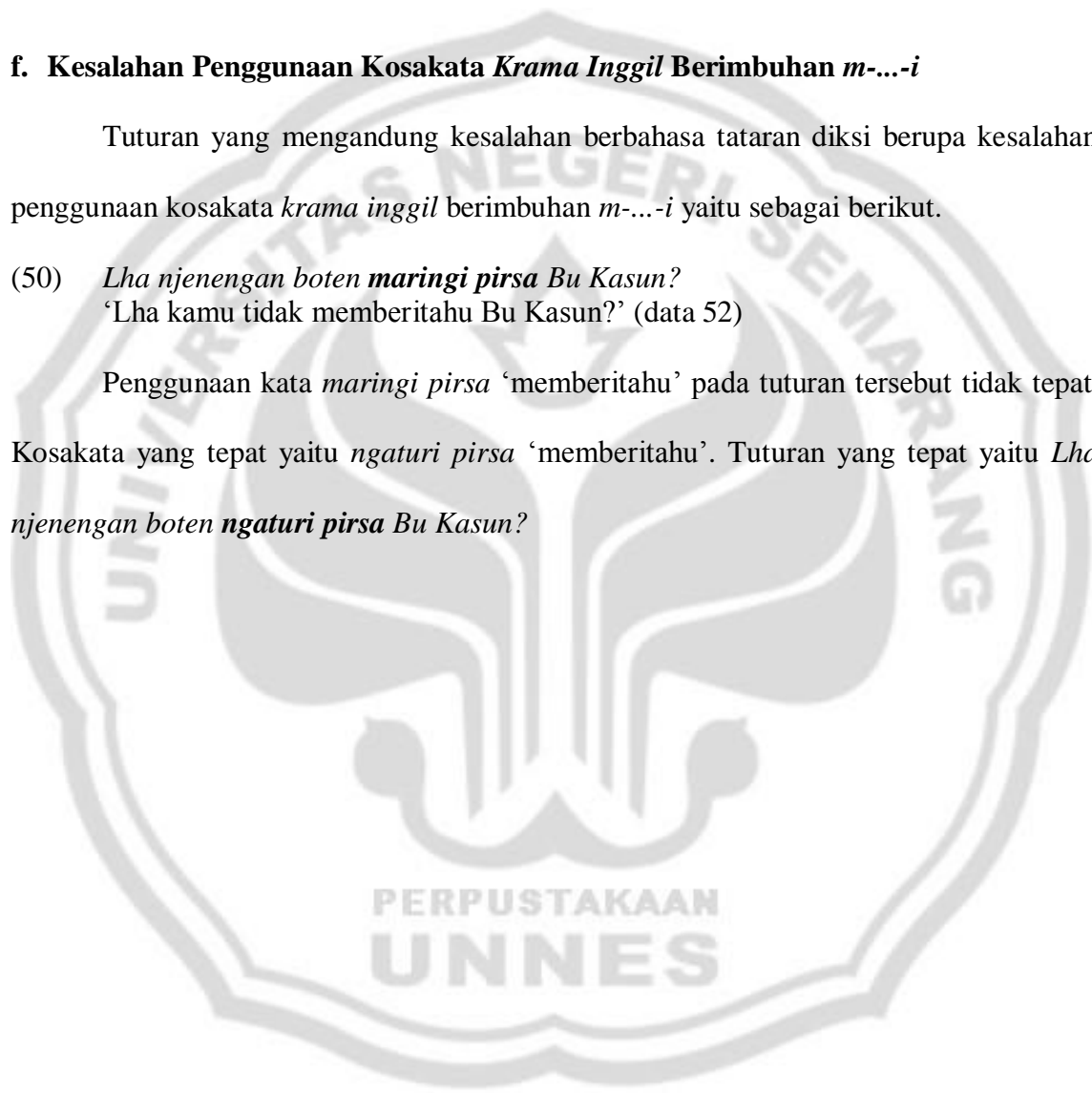
Penggunaan kosakata *dipunparingaken* ‘diberikan’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *dipunaturaken* ‘diberikan’. Tuturan yang tepat yaitu *Boten dipunaturaken dhateng njenengan ta, Bu artanipun?*

f. Kesalahan Penggunaan Kosakata *Krama Inggil* Berimbuhan *m-...-i*

Tuturan yang mengandung kesalahan berbahasa tataran diksi berupa kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil* berimbuhan *m-...-i* yaitu sebagai berikut.

- (50) *Lha njenengan boten maringi pirsu Bu Kasun?*
‘Lha kamu tidak memberitahu Bu Kasun?’ (data 52)

Penggunaan kata *maringi pirsu* ‘memberitahu’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *ngaturi pirsu* ‘memberitahu’. Tuturan yang tepat yaitu *Lha njenengan boten ngaturi pirsu Bu Kasun?*



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

Kesalahan diksi yang terdapat pada tuturan ibu-ibu PKK Dusun Kwangen Kabupaten Pacitan berupa pemakaian kata yang tidak tepat dan pemakaian kaidah *krama* yang tidak tepat. Pemakaian kata yang tidak tepat meliputi kesalahan penggunaan kosakata *ngoko* dalam ragam *krama* dan kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia dalam ragam *krama*. Pemakaian kaidah *krama* yang tidak tepat meliputi kesalahan penggunaan kosakata *krama* dan kesalahan penggunaan kosakata *krama inggil*. Kesalahan penggunaan kosakata *ngoko* dalam ragam *krama* dan kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia dalam ragam *krama* dibedakan ke dalam dua wujud yaitu kata dasar dan kata turunan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan ibu-ibu PKK menggunakan kosakata *krama* pada tuturan ragam *krama* serta tidak menggunakan kosakata bahasa Indonesia dalam ragam *krama*. Selain itu diharapkan menggunakan kaidah *krama* yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 1987. *Berbahasa Indonesialah dengan Benar*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.
- _____. 1991. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.
- Dewi, Ani Setyana. 2010. *Kesalahan Berbahasa Jawa pada Menulis “Dialog” Siswa Kelas VIII Bahasa di SMA 2 Rembang*. UNNES: Skripsi.
- Ekowardono *et al.* 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Harjawayana Haryana dan Th. Supriya. 2001. *Kamus Unggah-Ungguh Bahasa Jawa*. Kanisius: Yogyakarta
- Keraf Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kurniawati, Wati. 2009. *Diksi dalam Bahasa Indonesia Ragam Tulis: Brosur Seminar*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana *et al.* . 2007. *Salah Kaprah: Kontroversi Benar-Salah Bahasa Jawa*. Jakarta: Narasi.

- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Parera, Jos Daniel. 1994. *Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Konstratif Antarbahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: PT Gelora Aksara Utama.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Purwadi. 2005. *Kamus Jawa-Indonesia Indonesia-Jawa*. Yogyakarta: Bina Media.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2001. *Paramasastra Gagrag Anyar Basa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- _____. 2004. *Unggah-Ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Subandi. 2009. *Kesalahan Pemilihan Leksikon oleh Santri Pondok Pesantren Al Asror Ditinjau dari Unggah-Ungguh Basa dalam Bertindak Tutur*. UNNES: Skripsi.
- Subyakto Sri Utari dan Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 1991. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugondo, Dendy. 1994. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syamsuddin dan Damaianti, Vismaia S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tarigan Djago. 1998. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III.

Utami, Esti Sudi dan Hardyanto. 2001. *Kamus Kecil Bahasa Jawa Ngoko-Krama*. Semarang: Lembaga Pengembangan Sastra dan Budaya.





CAMPIRAN

DATA PENELITIAN

1. Kesalahan Penggunaan Kosakata *Ngoko* dalam Kalimat Ragam *Krama*

a. Kata Dasar

1. Data : Sakjane **bareng** yogane Lek Sri. **Ning** dereng purun.
'Seharusnya bersama putranya Lek Sri. Tetapi belum mau.' (data 3)

Analisis data : penggunaan kata *bareng* 'bersama' dan *ning* 'tetapi' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *sareng* 'bersama' dan *namung kemawon* 'tetapi'. Tuturan yang tepat yaitu *Janipun sareng yoganipun Lek Sri. Namung kemawon dereng purun.*

2. Data : Niki **bener** kalih dasa ewu dasawismanipun?
'Ini benar duapuluh ribu dasawismanya?' (data 4)

Analisis data : kata *bener* 'benar' pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut merupakan tuturan ragam *krama*. Oleh karena itu, penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama* pada tuturan tersebut. Kosakata yang tepat yaitu *leres* 'benar'. Tuturan yang tepat yaitu *Niki leres kalih dasa ewu dasawismanipun?*

3. Data : Dangu **banget** boten kepanggih Bu Kasun.
'Lama sekali tidak bertemu Bu Kasun.' (data 5)

Analisis data : penggunaan kata *banget* 'sekali' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *sanget* 'banget'. Tuturan yang tepat yaitu *Dangu sanget boten kepanggih Bu Kasun.*

4. Data : Nggih. Bu Kasun **arep** kagungan putra.
'Ya. Bu Kasun akan mempunyai anak.' (data 7)

Analisis data : kata *arep* 'akan' pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata yang tepat yaitu *badhe* 'akan'. Tuturan yang tepat yaitu *Nggih. Bu Kasun badhe kagungan putra.*

5. Data : Panjenengan **liwat** pundi?
'Kamu lewat mana?' (data 8)

Analisis data : penggunaan kata *liwat* 'lewat' pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Oleh karena itu, penutur seharusnya menggunakan kosakata yang tepat yaitu *miyos* 'lewat'. Tuturan yang tepat yaitu *Panjenengan miyos pundi?*

6. Data : Medal **dalan** mrika.
'Lewat jalan sana.' (data 9)

Analisis data : penggunaan kata *dalan* ‘jalan’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *margi* ‘jalan’. Tuturan yang tepat yaitu *Medal margi mrika*.

7. Data : *Mbak Tin dhek wingi boten bidhal. Sakniki rawuh napa boten, Lek?*

‘Mbak Tin kemarin tidak berangkat. Sekarang datang apa tidak, Lek?’ (data 10)

Analisis data : penggunaan kata *dhek wingi* ‘kemarin’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena tuturan tersebut merupakan tuturan ragam *krama*. Oleh karena itu, penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *kala wingi* ‘kemarin’. Tuturan yang tepat yaitu *Mbak Tin kala wingi boten bidhal. Sakniki rawuh napa boten, Lek?*

8. Data : *Mbah Karni pinarakipun kok wonten buri? Kepethuk dulur napa kados pundi?*

‘Mbah Karni duduknya kok di belakang? Bertemu saudara apa bagaimana?’ (data 12)

Analisis data : penggunaan kata *buri* ‘belakang’ dan *dulur* ‘saudara’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata yang tepat yaitu *wingking* ‘belakang’ dan *sedherek* ‘saudara’. Tuturan yang tepat yaitu *Mbah Karni pinarakipun kok wonten wingking? Kepanggih sedherek napa kados pundi?*

9. Data : *Nika sing riyin, ta, Bu.*

‘Itu yang dulu, ya, Bu.’ (data 13)

Analisis data : kata *sing* ‘yang’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *ingkang* ‘yang’. Tuturan yang tepat yaitu *Nika ingkang riyin, ta, Bu.*

10. Data : *Dereng. Wong niki pertama ora nyang.*

‘Belum. Kan ini pertama tidak datang.’ (data 55)

Analisis data : penggunaan kata *ora* ‘tidak’ dan *nyang* ‘datang’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *boten* ‘tidak’ dan *dugi* ‘datang’. Tuturan yang tepat yaitu *Dereng. Wong niki nembe kaping setunggal boten dugi.*

11. Data : *Bu Sumini mbayaripun lagi ping kalih.*

‘Bu Sumini membayarnya baru dua kali.’ (data 56)

Analisis data : kata *lagi* ‘baru’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata yang tepat yaitu *nembe* ‘baru’. Tuturan yang tepat yaitu *Bu Sumini mbayaripun nembe ping kalih*.

12. Data : *Bu Karti sakniki arep nabung?*
‘Bu Karti sekarang akan menabung?’ (data 57)

Analisis data : penggunaan kata *arep* ‘akan’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *badhe* ‘akan’. Tuturan yang tepat yaitu *Bu Karti sakniki badhe nabung?*

13. Data : ... *Terus samangke wiwit alit ...//*
‘... Lalu sekarang mulai kecil ...//’ (data 68)

Analisis data : kata *terus* ‘lalu’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena penutur menggunakan kosakata *ngoko*. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Penutur seharusnya menggunakan kosakata yang tepat yaitu *lajeng* ‘banget’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Lajeng samangke wiwit alit ...//*

14. Data : ... *Terus boten namung ngaten. ...//*
‘... Lalu tidak hanya itu. ...//’ (data 88)

Analisis data : penggunaan kata *terus* ‘lalu’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena penutur menggunakan kosakata *ngoko*. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *lajeng* ‘lalu’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Lajeng boten namung ngaten. ...//*

15. Data : ... *Pramila menika titip malih dalem ...//*
‘... Oleh karena itu titip lagi saya ...//’ (data 91)

Analisis data : penggunaan kata *titip* ‘titip’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata yang tepat yaitu *kintun* ‘titip’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Pramila menika kintun malih kula ...//*

16. Data : ... *Nyuwun tulung tanggi-tanggi ingkang cedhak ...//*
‘... Minta tolong tetangga-tetangga yang dekat ...//’
(data 94)

Analisis data : penggunaan kata *cedhak* ‘dekat’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata yang tepat yaitu *celak* ‘dekat’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Nyuwun tulung tanggi-tanggi ingkang celak ...//*

17. Data : ... **Terus** malih UKK nggih, Bu. ...//
'... Lalu UKK, ya, Bu. ...//' (data 95)
- Analisis data : kata *banget* 'sekali' pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena penutur menggunakan kosakata *ngoko*. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *lajeng* 'lalu'. Tuturan yang tepat yaitu ... **Lajeng** malih UKK nggih, Bu. ...//
18. Data : ... **Mulai** taun niki. ...//
'... Mulai tahun ini. ...//' (data 99)
- Analisis data : penggunaan kata *mulai* 'mulai' pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *sanget* 'banget'. Tuturan yang tepat yaitu ... **Wiwit** taun niki. ...//
19. Data : ... **Pitu** niku ibu-ibu ampun **seneng**, nggih. ...//
'... Tujuh itu ibu-ibu jangan senang, ya. ...//' (data 101)
- Analisis data : penggunaan kata *seneng* 'senang' pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata yang tepat yaitu *remen* 'senang'. Tuturan yang tepat yaitu ... **Pitu** niku ibu-ibu ampun **remen**, nggih. ...//
20. Data : ... **Badhe** kula tanemi **nek** boten ...//
'... Akan ditanami jika tidak ...//' (data 114)
- Analisis data : kata *nek* 'jika' pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata yang tepat yaitu *menawi* 'jika'. Tuturan yang tepat yaitu ... **Badhe** kula tanemi **menawi** boten ...//
21. Data : ... **Lha** **bareng** ditanemi ...//
'... Lha begitu ditanami ...//' (data 116)
- Analisis data : penggunaan kata *bareng* 'begitu' pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena penutur menggunakan kosakata *ngoko*. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *sareng* 'begitu'. Tuturan yang tepat yaitu ... **Lha** **sareng** ditanemi ...//
22. Data : ... **Nek** nanem kalih utawi tigang wit ...//
'... Jika menanam dua atau tiga pohon ...//' (data 119)
- Analisis data : kata *nek* 'jika' pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata yang tepat yaitu *menawi* 'jika'. Tuturan yang tepat yaitu ... **Menawi** nanem kalih utawi tigang wit ...//
23. Data : ... **Nek** suruh niku **angel** nggih, Bu. ...//
'... Jika suruh itu sulit ya, Bu. ...//' (data 127)

Analisis data : penggunaan kata *nek* ‘jika’ dan *angel* ‘sulit’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *menawi* ‘jika’ dan *awrat* ‘sulit’. Tuturan yang tepat yaitu ... **Menawi** suruh niku **awrat** nggih, Bu. ...//

b. Kata Turunan

1. Data : **Sakjane** bareng **yogane** Lek Sri. Ning dereng purun.
‘Sebetulnya bersama putranya Lek Sri. Tetapi belum mau.’
(data 3)

Analisis data : penggunaan kata *sakjane* ‘seharusnya’ dan *yogane* ‘putranya’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *janipun* ‘seharusnya’ dan *yoganipun* ‘putranya’. Tuturan yang tepat yaitu **Janipun sareng yoganipun** Lek Sri. Namung kemawon dereng purun.

2. Data : **Maune** tigang dinten gerah.
‘Sebelumnya tiga hari sakit.’ (data 6)

Analisis data : kata *maune* ‘sebelumnya’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *waunipun* ‘sebelumnya’. Tuturan yang tepat yaitu **Waunipun** tigang dinten gerah.

3. Data : Nggih **kudune** sekawan dasa ewu.
‘Ya seharusnya empat puluh ribu.’ (data 15)

Analisis data : penggunaan kata *maune* ‘sebelumnya’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena penutur menggunakan kosakata *ngoko*. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *waunipun* ‘sebelumnya’. Tuturan yang tepat yaitu **Waunipun** tigang dinten gerah.

4. Data : Pangapunten, Bu. Nika kula **titipke** Par.
‘Maaf, Bu. Itu saya titipkan Par.’ (data 17)

Analisis data : penggunaan kata *titipke* ‘titipkan’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata yang tepat yaitu *kintunaken* ‘titipkan’. Tuturan yang tepat yaitu **Pangapunten, Bu. Nika kula kintunaken** Par.

5. Data : ... Ibu-ibu ampun kesupen masalah buku dasawisma. Ampun **ditutup. Dibukak** malih. ...//
‘... Ibu-ibu jangan lupa masalah buku dasawisma. Jangan ditutup. Dibuka lagi. ...//’ (data 65)

Analisis data : kata *ditutup* ‘ditutup’ dan *dibukak* ‘dibuka’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *dipuntutup* ‘ditutup’ dan

dipunbikak ‘dibuka’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Ibu-ibu ampun kesupen masalah buku dasawisma. Ampun dipuntutup. Dipunbikak malih. ...//*

6. Data : ... *saengga pelaksanaan Ujian Nasional, putra-putra saged lancar boten wonten **alangan** satunggal menapa. ...//*
‘... sehingga pelaksanaan Ujian Nasional, anak-anak bisa lancar tanpa ada halangan satu apapun. ...//’
(data 87)

Analisis data : penggunaan kata *pelaksanaan* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *wekdal dipunwontenaken* ‘pelaksanaan’. Tuturan yang tepat yaitu ... *saengga wekdal dipunwontenaken Ujian Nasional, putra-putra saged lancar boten wonten **pambengan** satunggal menapa. ...//*

7. Data : ... *Nggih menawi **tanggane** ...//*
‘... Ya jika tetanggane ...//’ (data 92)

Analisis data : penggunaan kata *tanggane* ‘tetangganya’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *tangginipun* ‘tetangganya’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Nggih menawi **tangginipun** ...//*

8. Data : ... ***Simbahe** nyetel, Mbak Ayu kaliyan Kang Jefri taksih mireng. ...//*
‘... Simbahnya menyalakan, Mbak Ayu dan Kang Jefri masih mendengar. ...//’ (data 93)

Analisis data : kata *simbahe* ‘neneknya’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *simbahipun* ‘neneknya’. Tuturan yang tepat yaitu ... ***Simbahipun** nyetel, Mbak Ayu kaliyan Kang Jefri taksih mireng. ...//*

9. Data : ... ***Rapote** putra panjenengan niku **dikatutne** niki ...//*
‘... Rapotnya anak anda itu dijadikan satu niki ...//’
(data 98)

Analisis data : penggunaan kata *rapote* ‘rapotnya’ dan *dikatutne* ‘dijadikan satu’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata yang tepat yaitu *rapotipun* ‘rapotnya’ dan *dipundadosaken setunggal* ‘dijadikan satu’. Tuturan yang tepat yaitu ... ***Rapotipun** putra panjenengan niku **dipundadosaken setunggal** niki ...//*

10. Data : ... *Niku taksih **ditambahi**. ...//*
‘... Itu masih ditambah. ...//’ (data 100)

Analisis data : kata *ditambahi* ‘ditambah’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *dipunambahi* ‘ditambah’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Niku taksih **dipunambahi**. ...//*

11. Data : ... *Napa Bu tanduran kula? ...//*
'... Apa Bu tanaman saya? ...//'(data 111)

Analisis data : penggunaan kata *tanduran* 'tanaman' pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata yang tepat yaitu *taneman* 'tanduran'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Napa Bu taneman kula? ...//*

12. Data : ... *Kula matur masalahe kula mpun nandur. ...//*
'... Saya berbicara masalahnya saya sudah menanam. ...//'
(data 112)

Analisis data : kata *nandur* 'menanam' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *nanem* 'neneknya'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Kula matur perkawisipun kula mpun nanem. ...//*

13. Data : ... *dibrokne kandhange kajeng kaliyan kandhang semen. ...//*
'... dirobuhkan kandang kayu dan kandhang semen. ...//'
(data 113)

Analisis data : penggunaan kata *dibrokne* 'dirobuhkan' dan *kandhange* 'kandangnya' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *dipunrebahaken* 'dirobuhkan' dan *kandhangipun* 'kandangnya'. Tuturan yang tepat yaitu ... *dipunrebahaken kandhangipun kajeng kaliyan kandhang semen. ...//*

14. Data : ... *nek boten Mbahe ingkang nanem boten mener. ...//*
'... jika bukan Mbahnya yang menanam boten sesuai. ...//'
(data 115)

Analisis data : penggunaan kata *Mbahe* 'simbahnya' dan *mener* 'sesuai' pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata yang tepat yaitu *Mbahipun* 'simbahnya' dan *kados kersanipun* 'mener'. Tuturan yang tepat yaitu ... *menawi boten Mbahipun ingkang nanem boten kados kersanipun. ...//*

15. Data : ... *tigang taun mpun lemune boten kantenan. ...//*
'... tiga tahun sudah subur sekali. ...//'(data 122)

Analisis data : kata *lemune* 'suburnya' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *lemanipun* 'suburnya'. Tuturan yang tepat yaitu ... *tigang taun mpun lemanipun boten kantenan. ...//*

16. Data : ... *setaun nembe lemu. ...//*
'... setahun baru subur. ...//'(data 123)

Analisis data : penggunaan kata *setaun* 'setahun' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *setunggal tahun* 'setaun'. Tuturan yang tepat yaitu ... *setunggal taun nembe lema. ...//*

17. Data : ... *niku jahe **bangsane** ngaten niku ...//*
'... itu jahe dan sejenisnya itu ...//' (data 126)

Analisis data : kata *bangsane* 'sejenisnya' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *sapanunggalipun* 'sejenisnya'. Tuturan yang tepat yaitu ... *niku jahe sapanunggalipun ngaten niku ...//*

2. Kesalahan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia

a. Kata Dasar

1. Data : *Mpun **absen**, Mbak?*
'Sudah tanda tangan, Mbak?' (data 1)

Analisis data : penggunaan kata *absen* 'tanda tangan' pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata *absen* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *tapak asma* 'tanda tangan'. Tuturan yang tepat yaitu *Mpun tapak asma, Mbak?*

2. Data : ... *Ibu-ibu ampun kesupen **masalah** buku dasawisma. Ampun ditutup. Dibukak malih. ...//*
'... Ibu-ibu jangan lupa masalah buku dasawisma. Jangan ditutup. Dibuka lagi. ...//' (data 65)

Analisis data : kata *masalah* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata *masalah* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *perkawis* 'masalah'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Ibu-ibu ampun kesupen perkawis buku dasawisma. Ampun dipuntutup. Dipunbikak malih. ...//*

3. Data : ... *saderengipun sebelum **masuk** sekolah latihan basa. Nggih, ta? ...//*
'... sebelumnya sebelum masuk sekolah latihan basa. Nggih, ta? ...//' (data 67)

Analisis : penggunaan kata *masuk* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata *masuk* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *mlebet* 'masuk'. Kosakata sebelum dihilangkan. Tuturan yang tepat yaitu ... *saderengipun mlebet sekolah gladhen basa. Nggih, ta? ...//*

4. Data : ... *Lajeng langkung malih samenika pendhidhikan **di** sekolah menika ...//*
'... Lalu terlebih lagi sekarang pendidikan di sekolah itu ...//' (data 69)

Analisis data : penggunaan *di* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kata *di* merupakan kata penghubung bahasa Indonesia. Kata yang tepat

yaitu wonten 'di'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Lajeng langkung malih samenika pendhidhikan wonten sekolah menika ...//*

5. Data : ... *kita dhateng lare-lare kita utawi anak-anak kita harus mengingatkan utawi memberi pendhidhikan yang lebih baik. ...//*
'... kita kepada anak-anak kita atau anak-anak kita harus mengingatkan atau memberi pendidikan yang lebih baik. ...//'
(data 72)

Analisis data : penggunaan kata *kita, harus, yang, lebih, dan baik* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *kula lan panjenengan sedaya* 'kita', *kedah* 'harus', *ingkang* 'yang', *langkung* 'lebih', dan *sae* 'baik'. Tuturan yang tepat yaitu ... *kula lan panjenengan sedaya dhateng putra-putra kula lan panjenengan sedaya kedah ngengetaken utawi maringi pendhidhikan ingkang langkung sae. ...//*

6. Data : ... *Umpami buku-buku pelajaran itu memang dari pemerintah utawi dari sekolah. ...//*
'... Seumpama buku-buku pelajaran itu memang dari pemerintah atau dari sekolah. ...//'
(data 74)

Analisis data : penggunaan kata *itu, memang, dan dari* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat menika yaitu *menika* 'itu', *pancen* 'memang', dan *saking* 'dari'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Umpami buku-buku pelajaran menika pancen saking pemerintah utawi saking sekolah. ...//*

7. Data : ... *Sasampunipun menika, usia PAUD anak-anak dimasukkan ke PAUD. ...//*
'... Setelah itu, usia PAUD anak-anak dimasukkan ke PAUD. ...//'
(data 76)

Analisis data : penggunaan *ke* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *dhateng* 'ke'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Sasampunipun menika, usia PAUD putra-putra dipunlebetaken dhateng PAUD. ...//*

8. Data : ... *Ampun ngantos lare-lare terjerumus ke hal-hal yang tidak baik. ...//*
'... Jangan sampai anak-anak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik. ...//'
(data 78)

Analisis data : penggunaan kata *terjerumus, ke, yang, tidak, dan baik* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *mlebet* 'terjerumus', *dhateng* 'ke', *ingkang* 'yang', *boten* 'tidak' dan *sae* 'baik'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Ampun ngantos putra-putra mlebet dhateng perkawis-perkawis ingkang boten sae. ...//*

9. Data : ... **Tapi** saderengipun **kita** marilah **kita selalu** ...//
'... Tetapi sebelumnya kita marilah kita selalu ...//'
(data 79)

Analisis data : penggunaan kata *tapi*, *kita*, dan *selalu* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *namung kemawon* 'tapi', *kula lan panjenengan sedaya* 'kita', dan *sanityasa* 'selalu'. Oleh karena itu, tuturan yang tepat yaitu ... **Namung kemawon saderengipun kula lan panjenengan sedaya sumangga sanityasa** ...//

10. Data : ... **Enten niki surat masuk** ...//
'... Ini ada surat masuk ...//' (data 82)

Analisis data : kata *surat* dan *masuk* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena penutur menggunakan kosakata *ngoko*. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *serat* 'surat' dan *mlebet* 'masuk'. Tuturan yang tepat yaitu ... **Enten niki serat mlebet** ...//

11. Data : ... **Ya maaf ya ibu ketua, nggih.** ...//
'... Ya maaf ya ibu ketua, nggih. ...//' (data 83)

Analisis data : penggunaan kata *ya* dan *maaf* pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *nggih* 'ya' dan *pangapunten* 'maaf'. Tuturan yang tepat yaitu ... **Nggih pangapunten nggih, ibu ketua nggih.** ...//

12. Data : ... **ngengetaken panjenengan masalah pendhidhikan bagi anak-anak, namun** ...//
'... mengingatkan ibu-ibu masalah pendidikan bagi anak-anak, namun ...//' (data 85)

Analisis data : penggunaan kata *masalah*, *bagi*, dan *namun* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata-kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *perkawis* 'masalah', *kangge* 'bagi' dan *namung kemawon* 'namun'. Tuturan yang tepat yaitu ... **ngengetaken panjenengan perkawis pendhidhikan kangge putra-putra, namung kemawon** ...//

13. Data : ... **Untuk itu, dalem nggih, Bu nggih sebagai tiyang sepuh wonten SD Cokrokembang I** ...//
'... Untuk itu, saya ya, Bu ya sebagai orang tua di SD Cokrokembang I ...//' (data 86)

Analisis data : kata *untuk itu* dan *sebagai* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *pramila saking menika* 'untuk itu' dan *minangka* 'sebagai'. Tuturan yang tepat yaitu ... **Pramila saking menika, dalem nggih minangka tiyang sepuh wonten SD Cokrokembang I** ...//

14. Data : ... *Bu, sakniki niku nilai seperti semula. ...//*
'... Bu, sekarang itu nilai seperti semula. ...//'² (data 102)

Analisis data : penggunaan kata *nilai*, *seperti*, dan *semula* pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *biji* 'nilai', *kados* 'seperti', dan *kala emben* 'semula'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Bu, sakniki niku biji kados kala emben. ...//*

15. Data : ... *Matematika niku mulai kelas 4. ...//*
'... Matematika itu mulai kelas 4. ...//'² (data 103)

Analisis data : kata *mulai* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata *mulai* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *wiwit* 'mulai'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Matematika niku wiwit kelas 4. ...//*

16. Data : ... *Dalem takmatur. Seperti tahun dulu ...//*
'... Saya akan berbicara. Seperti tahun lalu ...//'²
(data 104)

Analisis data : penggunaan kata *seperti*, *tahun*, dan *lalu* pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata yang tepat yaitu *kados* 'seperti', *taun* 'tahun' dan *kepengker* 'lalu'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Dalem takmatur. Kados tahun kepengker ...//*

17. Data : ... *Boten masalah niku wau ingkang dipunngendikaken Bu Sri, nggih. ...//*
'... Tidak masalah itu tadi yang dibicarakan Bu Sri, ya. ...//'²
(data 105)

Analisis data : kata *masalah* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *perkawis* 'masalah'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Boten perkawis niku wau ingkang dipunngendikakaken Bu Sri, nggih. ...//*

18. Data : ... *Dalem nambah malih. Niki lain topik. ...//*
'... Saya menambah lagi. Ini beda topik. ...//'² (data 106)

Analisis data : penggunaan kata *lain* dan *topik* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *benten* 'lain' dan *underanipun* 'topik'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Dalem nambah malih. Niki benten underanipun. ...//*

19. Data : ... *Ibu-ibu tadi sampun nyanyi Mars PKK ...//*
'... Ibu-ibu tadi sudah menyanyi Mars PKK ...//'²
(data 107)

Analisis data : kata *tadi* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata *tadi* merupakan bahasa Indonesia. Penutur seharusnya menggunakan

kosakata *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *wau* ‘tadi’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Ibu-ibu wau sampun nyanyi Mars PKK ...//*

20. Data : ... ***Pekarangan yang ada mangga kita tanemi ...//***
‘... Pekarangan yang ada mari kita tanami. ...//’
(data 120)

Analisis data : penggunaan kata *pekarangan*, *yang*, *ada*, dan *kita* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *pekawisan* ‘pekarangan’, *ingkang* ‘yang’ *wonten* ‘ada’ dan *kula lan panjenengan sedaya* ‘kita’. Tuturan yang tepat yaitu ... ***Pekawisan ingkang wonten mangga kula lan panjenengan tanemi ...//***

21. Data : ... ***angsalipun nanem tanaman toga wonten pekarangan ...//***
‘... menanamnya tanaman toga wonten pekarangan ...//’ (data 121)

Analisis data : kata *pekarangan* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata *pekarangan* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *pekawisan* ‘pekarangan’. Tuturan yang tepat yaitu ... ***angsalipun nanem taneman toga wonten pekawisan ...//***

22. Data : ... ***Yang penting wonten. ...//***
‘... Yang penting ada. ...//’ (data 125)

Analisis data : penggunaan kata *yang* dan *penting* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *ingkang* ‘yang’ dan *wigatos* ‘penting’. Tuturan yang tepat yaitu ... ***Inkang wigatos wonten ...//***

23. Data : ... ***Tapi, mangga ingkang taksih kagungan lahan, ...//***
‘... Tetapi, mari yang masih punya lahan, ...//’
(data 128)

Analisis data : penggunaan kata *tapi* dan *lahan* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *namung kemawon* ‘tapi’ dan *pasiten* ‘lahan’. Tuturan yang tepat yaitu ... ***Namung kemawon, mangga ingkang taksih kagungan pasiten. ...//***

24. Data : ... ***Nggih malih masalah sakniki ternak. ...//***
‘... Ya lagi masalah ternak. ...//’ (data 129)

Analisis data : penggunaan kata *masalah* dan *ternak* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *perkawis* ‘masalah’ dan *ingah-ingahan* ‘ternak’. Tuturan yang tepat yaitu ... ***Nggih malih perkawis sakniki ingah-ingahan. ...//***

25. Data : ... ***Niku juga salah satu pemanfaatan kandhang ...//***
‘... Itu juga salah satu pemanfaatan kandang ...//’
(data 130)

Analisis data : penggunaan kata *juga* dan *satu* pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata *krama*. Kosakata yang tepat yaitu *ugi* ‘juga’ dan *satunggalipun* ‘satu’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Niku ugi salah satunggalipun migunakaken kandhang. ...//*

b. Kata Turunan

1. Data : *Bu, saged nuker arta?*
‘Bu, bisa menukar uang?’ (data 2)

Analisis data : penggunaan kata *nuker* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata *tukar* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *nglintukaken* ‘menukar’. Tuturan yang tepat yaitu *Bu, saged nglintukaken arta?*

2. Data : *Berarti kirang pinten, Mbah?*
‘Berarti kurang berapa, Mbah?’ (data 11)

Analisis data : penggunaan kata *berarti* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena kosakata *berarti* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *menawi makaten* ‘berarti’. Tuturan yang tepat yaitu *Menawi makaten kirang pinten, Mbah?*

3. Data : *Mbah Sutinah dipanggil Bu Sur.*
‘Mbah Sutinah dipanggil Bu Sur.’ (data 16)

Analisis data : kata *dipanggil* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena kosakata *dipanggil* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *dipunaturi* ‘dipanggil’. Tuturan yang tepat yaitu *Mbah Sutinah dipunaturi Bu Sur.*

4. Data : ... *Matur sembah nuwun kula aturkan ...//*
‘... Terima kasih saya sampaikan ...//’ (data 58)

Analisis data : penggunaan kosakata *aturkan* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena akhiran *-kan* merupakan akhiran berbahasa Indonesia. Penutur seharusnya menggunakan akhiran *-aken*. Kosakata yang tepat digunakan oleh penutur yaitu *aturaken* ‘sampaikan.’ Tuturan yang tepat yaitu ... *Matur sembah nuwun kula aturaken ...//*

5. Data : ... *dhumateng pembawa acara wekdal diparingaken kula. ...//*
‘... kepada pembawa acara waktu diberikan kepada saya. ...//’
(data 59)

Analisis data : kata *pembawa acara* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata *pembawa acara* merupakan kosakata bahasa Indonesia.

Kosakata yang tepat yaitu *pranata adicara* ‘pembawa acara’. Tuturan yang tepat yaitu ... *dhumateng pranata adicara* *wekdal diparingaken kula. ...//*

6. Data : ... *Saderengipun kita sami manjatkan syukur ing Ngarsanipun Gusti Allah, ...//*
‘... Sebelum kita bersama memanjatkan syukur di Hadapan Gusti Allah, ...//’ (data 60)

Analisis data : penggunaan kata *manjatkan* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *ngaturaken* ‘memanjatkan’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Saderengipun kula lan panjenengan sedaya sami ngaturaken syukur ing Ngarsanipun Gusti Allah, ...//*

7. Data : ... *ibu-ibu sampun kersa rawuh ing dalem mriki, pertemuan mriki. ...//*
‘... ibu-ibu sudah bersedia datang di rumah sini, pertemuan ini. ...//’ (data 61)

Analisis data : penggunaan kata *pertemuan* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *pepanggihan* ‘pertemuan’. Tuturan yang tepat yaitu ... *ibu-ibu sampun kersa rawuh ing dalem mriki, pepanggihan mriki. ...//*

8. Data : ... *Ibu-ibu ingkang kula hormati, ...//*
‘... Ibu-ibu yang saya hormati, ...//’ (data 62)

Analisis data : kata *hormati* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *kinurmatan* ‘hormati’. Tuturan yang tepat yaitu *Ibu-ibu ingkang kula kinurmatan, ...//*

9. Data : ... *Ya ta, Bu. Wonten keluwarga lak kita nglatih anak balita utawi lare-lare kecil ...//*
‘... Ya, ta, Bu. Di keluarga kita nglatih anak balita utawi lare-lare kecil ...//’ (data 66)

Analisis data : penggunaan kata *nglatih* dan *anak balita* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *nggladhi* ‘melatih’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Nggih, ta, Bu. Wonten keluwarga lak kula lan panjenengan sedaya nggladhi putra alit utawi putra-putra alit ...//*

10. Data : ... *saderengipun sebelum masuk sekolah latihan basa. Nggih, ta? ...//*
‘... sebelum masuk sekolah latihan basa. Ya, kan? ...//’ (data 67)

Analisis data : penggunaan kata *latihan* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *gladhen* ‘latihan’. Tuturan yang tepat yaitu ... *saderengipun mlebet sekolah gladhen basa. Nggih, ta? ...//*

11. Data : ... *kita dhateng lare-lare kita utawi **anak-anak** kita harus **mengingatkan** utawi **memberi** pendhidhikan yang lebih baik. ...//*
' ... kita kepada anak-anak kita harus mengingatkan atau memberi pendidikan yang lebih baik. ...//'
(data 72)

Analisis data : penggunaan kata *anak-anak*, *mengingatkan*, dan *memberi* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *putra-putra* 'anak-anak', *ngengetaken* 'mengingatkan', dan *maringi* 'memberi'. Tuturan yang tepat yaitu ... *kula lan panjenengan sedaya dhateng **putra-putra** kula lan panjenengan sedaya kedah **ngengetaken** utawi **maringi** pendhidhikan ingkang langkung sae. ...//*

12. Data : ... *Lha, pramila kita **sebagai orang tua** ...//*
'... Lha, maka dari itu sebagai orang tua ...//'
(data 73)

Analisis data : penggunaan kata *sebagai* dan *orang tua* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *minangka* 'sebagai' dan *tiyang sepuh* 'orang tua'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Lha pramila kula lan panjenengan **minangka tiyang sepuh** ...//*

13. Data : ... ***Contohnya** pun nggih, ta. Pendhidhikan **tata krama berbicara** ...//*
'... Contohnya ya, ta. Pendidikan tata krama berbicara ...//'
(data 75)

Analisis data : penggunaan kata *contohnya* dan *tata krama berbicara* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *tuladhanipun* 'contohnya' dan *tata krami gineman* 'tata krama berbicara'. Tuturan yang tepat yaitu ... ***Tuladhanipun** pun nggih, ta. Pendhidhikan **tata krami gineman** ...//*

14. Data : ... *Sasampunipun menika, usia PAUD **anak-anak dimasukkan** ke PAUD. ...//*
'... Sesudah itu, usia PAUD anak-anak dimasukkan ke PAUD. ...//'
(data 76)

Analisis data : kata *anak-anak* dan *dimasukkan* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *putra-putra* 'anak-anak' dan *dipunlebetaken* 'dimasukkan'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Sasampunipun menika, wekdal PAUD **putra-putra dipunlebetaken** dhateng PAUD. ...//*

15. Data : ... *Ampun ngantos lare-lare terjerumus ke **hal-hal** yang tidak baik. ...//*
'... Jangan sampai anak-anak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik. ...//'
(data 78)

Analisis data : penggunaan kata *hal-hal* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *perkawis-perkawis* ‘hal-hal’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Ampun ngantos putra-putra mlebet dhateng **perkawis-perkawis** ingkang boten sae. ...//*

16. Data : ... *Tapi saderengipun kita **marilah** kita selalu ...//*
‘... Tapi sebelumnya kita marilah kita selalu ...//’
(data 79)

Analisis data : kata *marilah* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *sumangga* ‘marilah’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Namung kemawon saderengipun kula lan panjenengan sedaya **sumangga** sanityasa ...//*

17. Data : ... *wonten wekdal ing sore kang jawah **rintik-rintik**...//* ‘... di waktu sore yang hujan rintik-rintik ...//’ (data 80)

Analisis data : kata *rintik-rintik* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *grimis* ‘rintik-rintik’. Tuturan yang tepat yaitu ... *wonten wekdal wonten sonten ingkang **grimis** ...//*

18. Data : ... *Nyuwun pangapunten sedaya matur **masalahipun** makaten nggih, ibu-ibu ...//*
‘... Minta maaf semua berbicara masalahnya begini ya, ibu-ibu ...//’ (data 81)

Analisis data : penggunaan kata *masalahipun* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata *masalah* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *perkawisipun* ‘masalahnya’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Nyuwun pangapunten sedaya matur **perkawisipun** makaten nggih, ibu-ibu ...//*

19. Data : ... *kula badhe **nitip** nambah sekedhik ...//*
‘... saya akan titip menambah sedikit ...//’ (data 84)

Analisis data : penggunaan kata *nitip* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *kintun* ‘titip’. Tuturan yang tepat yaitu ... *kula badhe **kintun** nambah sekedhik ...//*

20. Data : ... *ngengetaken panjenengan masalah pendhidhikan bagi **anak-anak**, namun ...//*
‘... mengingatkan ibu-ibu masalah pendidikan bagi anak-anak, namun ...//’ (data 85)

Analisis data : penggunaan kata *anak-anak* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *putra-putra* ‘anak-anak’. Tuturan yang tepat yaitu ... *ngengetaken panjenengan perkawis pendhidhikan kangge **putra-putra**, namung kemawon ...//*

21. Data : ... *saengga **pelaksanaan** Ujian Nasional, putra-putra saged lancar boten wonten alangan satunggal menapa. ...//*

‘... sehingga pelaksanaan Ujian Nasional, anak-anak bisa lancar tanpa ada halangan satu apapun. ...//’
(data 87)

Analisis data : penggunaan kata *pelaksanaan* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *wekdal dipunwontenaken* ‘pelaksanaan’. Tuturan yang tepat yaitu ... *saengga wekdal dipunwontenaken Ujian Nasional, putra-putra saged lancar boten wonten pambengan satunggal menapa. ...//*

22. Data : ... *Nggih niku sebetulnya finish. ...//*
‘... Ya itu sebetulnya selesai. ...//’ (data 89)

Analisis data : kata *sebetulnya* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *sejatosipun* ‘sebetulnya’. Hal ini karena kosakata *sebetulnya* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Selain kosakata tersebut, penggunaan bahasa asing *finish* juga tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kata *bibar*. Tuturan yang tepat yaitu ... *Nggih niku sejatosipun bibar ...//*

23. Data : ... *Belajare putra-putra niku janipun mpun sudah secara rutin. ...//*
‘... Belajarnya anak-anak itu sebenarnya sudah secara rutin. ...//’ (data 90)

Analisis data : penggunaan *belajare* pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *sinaunipun* ‘belajarnya’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Sinaunipun putra-putra niku janipun mpun kanthi asring. ...//*

24. Data : ... *kaliyan bermain dikurangi. ...//*
‘... dan bermain dikurangi. ...//’ (data 96)

Analisis data : kata *bermain* dan *dikurangi* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *ameng-amenganipun* ‘bermain’ dan *dipunkirangi* ‘dikurangi’. Tuturan yang tepat yaitu ... *kaliyan ameng-amenganipun dipunkirangi. ...//*

25. Data : ... *Dalem suwun putra wayah menika berhasil dengan baik boten namung biji. ...//*
‘... Saya minta anak cucu itu berhasil dengan baik tidak hanya nilai. ...//’ (data 97)

Analisis data : kata *berhasil* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *kasil* ‘berhasil’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Dalem suwun putra wayah menika kasil kanthi sae boten namung biji. ...//*

26. Data : ... *Dalem ngambil setunggal mawon. ...//*
‘... Saya mengambil satu saja. ...//’ (data 106)

Analisis data : penggunaan kata *ngambil* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata *ambil* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *mendhet* ‘mengambil’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Dalem mendhet setunggal mawon. ...//*

27. Data : ... *Napa ingkang diisi? ...//*
‘... Apa yang diisi? ...//’ (data 109)

Analisis data : penggunaan kata *diisi* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *dipunisi* ‘diisi’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Napa ingkang dipunisi? ...//*

28. Data : ... *Dalem namung mengingatkan ibu-ibu. ...//*
‘... Saya hanya mengingatkan ibu-ibu. ...//’ (data 110)

Analisis data : kata *mengingatkan* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *ngengetaken* ‘mengingatkan’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Dalem namung ngengetaken ibu-ibu. ...//*

29. Data : ... *Kula matur masalahe kula mpun nandur. ...//*
‘... Saya berbicara masalahnya saya sudah menanam. ...//’
(data 112)

Analisis data : penggunaan kata *masalahe* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *perkawisipun* ‘masalahnya’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Kula matur perkawisipun kula mpun nanem. ...//*

30. Data : ... *Lombok hargane setunggal atus ewu. ...//*
‘... Lombok harganya seratus ribu. ...//’ (data 118)

Analisis data : kata *hargane* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata *harga* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Penutur seharusnya menggunakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *reginipun* ‘reginipun’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Lombok reginipun setunggal atus ewu. ...//*

31. Data : ... *angsalipun nanem tanaman toga wonten pekarangan ...//*
‘... menanamnya tanaman toga di pekarangan ...//’
(data 121)

Analisis data : penggunaan kata *tanaman* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *taneman* ‘tanaman’. Tuturan yang tepat yaitu ... *angsalipun nanem taneman toga wonten pekawisan ...//*

32. Data : ... *Toga-toga niku **disiapkan** sedini mungkin. ...//*
'... Toga-toga itu disiapkan sedini mungkin. ...//'
(data 124)

Analisis data : Kata *disiapkan* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *dipuncawisaken* 'disiapkan'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Toga-toga niku **dipuncawisaken** awit samenika. ...//*

33. Data : ... *Niku juga salah satu **pemanfaatan** kandhang. ...//*
'... Itu juga salah satu pemanfaatan kandhang. ...//' (data 130)

Analisis data : kata *pemanfaatan* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu 'pemanfaatan'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Niku ugi salah satunggalipun **migunakaken** kandhang. ...//*

34. Data : ... *kangge kegiatan ibu-ibu juga kangge **menambah penghasilan**. ...//*
'... untuk kegiatan ibu-ibu juga untuk menambah penghasilan. ...//' (data 131)

Analisis data : kata *menambah* dan *penghasilan* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *nambah* 'menambah' dan *asil* 'penghasilan'. Tuturan yang tepat yaitu ... *kangge kegiatan ibu-ibu ugi kangge **nambah asil**. ...//*

35. Data : ... *didhahar piyambak **telure** nggih, ta? ...//*
'... dimakan sendiri telurnya ya, ta? ...//' (data 132)

Analisis data : penggunaan kata *telure* 'telurnya' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata telur merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *tiganipun*. Tuturan yang tepat yaitu ... *dipundhahar piyambak **tiganipun** nggih, ta? ...//*

36. Data : ... *Mangga **pekarangan-pekarangan** menika **dimanfaatkan** ...//*
'... Mari pekarangan-pekarangan itu dimanfaatkan ...//' (data 133)

Analisis data : penggunaan kata *pekarangan-pekarangan* dan *dimanfaatkan* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal ini karena kosakata-kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu *pekawisan-pekawisan* 'pekarangan-pekarangan' dan *dipunginakaken* 'dimanfaatkan'. Tuturan yang tepat yaitu ... *Mangga **pekawisan-pekawisan** menika **dipunginakaken** ...//*

CONTOH KARTU DATA

1. CONTOH KARTU DATA KESALAHAN PENGGUNAAN KOSAKATA

NGOKO PADA TUTURAN RAGAM *KRAMA*

a. Kata Dasar

No. Data: 4	Sumber Data: Tuturan Bu Seno
Data: Niki <i>bener</i> kalih dasa ewu dasawismanipun. 'Ini benar dua puluh ribuan dasawismanya.'	
Analisis data: penggunaan kata <i>bener</i> 'benar' pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena kata <i>bener</i> 'benar' merupakan kosakata <i>ngoko</i> . Kosakata yang tepat digunakan yaitu <i>leres</i> 'benar'. Tuturan yang tepat yaitu Niki <i>leres</i> kalih dasa ewu dasawismanipun.	

No. Data: 13	Sumber Data: Tuturan Bu Sur
Data: Nika <i>sing</i> riyin, ta, Bu. 'Itu yang dahulu, ya, Bu.'	
Analisis data: kata <i>sing</i> 'yang' pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena kata <i>sing</i> 'yang' merupakan kosakata <i>ngoko</i> . Tuturan ragam <i>krama</i> dibentuk oleh kosakata <i>krama</i> . Oleh karena itu kosakata yang tepat pada tuturan tersebut yaitu <i>ingkang</i> 'yang'. Tuturan yang tepat yaitu Nika <i>ingkang</i> riyin, ta, Bu.	

No. Data: 68	Sumber Data: Tuturan Bu Sri
Data: ... <i>Terus</i> samangke wiwit alit ...// '... Lalu sekarang mulai kecil ...//'	
Analisis data: penggunaan kosakata <i>terus</i> 'lalu' pada tuturan tersebut tidak tepat. Pada tuturan tersebut seharusnya menggunakan kosakata <i>krama</i> seluruhnya. Kosakata yang tepat digunakan yaitu <i>lajeng</i> 'lalu'. Tuturan yang tepat yaitu ... <i>Lajeng</i> samenika awit ...//	

No. Data: 94	Sumber Data: Tuturan Bu Nunik
--------------	-------------------------------

Data: ... <i>Nyuwun tulung tanggi-tanggi ingkang cedhak ...//</i> ‘... Minta tolong tetangga-tetangga yang dekat ...//’
Analisis data: kosakata <i>cedhak</i> ‘dekat’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena tuturan tersebut merupakan tuturan ragam <i>krama</i> . Kosakata yang tepat digunakan yaitu <i>celak</i> ‘dekat’. Tuturan yang tepat yaitu ... <i>Nyuwun tulung tanggi-tanggi ingkang celak ...//</i>

b. Kata Turunan

No. Data: 6	Sumber Data: Bu Nasir
Data: <i>Maune tigang dinten gerah.</i> ‘Sebelumnya tiga hari sakit.’	
Analisis data: penggunaan kosakata <i>maune</i> ‘tadinya’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu <i>waunipun</i> ‘tadinya’. Tuturan yang tepat yaitu <i>Waunipun tigang dinten gerah.</i>	

No. Data: 15	Sumber Data: Bu Sur
Data: <i>Nggih kudune sekawan dasa ewu.</i> ‘Ya seharusnya empat puluh ribu.’	
Analisis data: kata <i>kudune</i> ‘seharusnya’ pada kosakata tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu <i>kedahipun</i> ‘seharusnya’. Tuturan yang tepat yaitu <i>Nggih kedahipun sekawan dasa ewu.</i>	

No. Data: 65	Sumber Data: Bu Tutik
Data: ... <i>Ibu-ibu ampun kesupen masalah buku dasawisma. Ampun ditutup. Dibukak malih. ...//</i> ‘... Ibu-ibu jangan lupa masalah buku dasawisma. Jangan ditutup. Dibuka lagi. ...//’	
Analisis data: penggunaan kata <i>ditutup</i> ‘ditutup’ dan <i>dibukak</i> ‘dibuka’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena kosakata tersebut kosakata <i>ngoko</i> . Penutur seharusnya menggunakan kosakata <i>krama</i> . Oleh karena itu, tuturan yang tepat yaitu ... <i>Ibu-ibu ampun kesupen masalah buku dasawisma. Ampun dipunutup. Dipunbukak malih. ...//</i>	

2. CONTOH KARTU DATA KESALAHAN PENGGUNAAN KOSAKATA

BAHASA INDONESIA

a. Kata Dasar

No. Data: 1	Sumber Data: Bu Nano
Data: <i>Mpun absen, Mbak?</i> 'Sudah tanda tangan, Mbak?'	
Analisis data: penggunaan kata <i>absen</i> pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena kata <i>absen</i> merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat digunakan dalam tuturan tersebut yaitu <i>tapak asma</i> 'tanda tangan'. Oleh karena itu tuturan yang tepat yaitu <i>Mpun tapak asma, Mbak?</i>	

No. Data: 85	Sumber Data: Bu Nunik
Data: ... <i>ngengetaken panjenengan masalah pendhidhikan bagi anak-anak, namun ...//</i> '... mengingatkan Anda masalah pendidikan bagi anak-anak, tetapi ...//'	
Analisis data: kata <i>masalah</i> , <i>bagi</i> , dan <i>namun</i> pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata-kosakata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia. Penutur seharusnya menggunakan kosakata bahasa Jawa ragam <i>krama</i> . Kosakata yang tepat digunakan yaitu <i>perkawis</i> 'masalah', <i>kangge</i> 'bagi', dan <i>namung kemawon</i> 'namun'. Tuturan yang tepat yaitu ... <i>ngengetaken panjenengan perkawis pendhidhikan kangge anak-anak, namung kemawon ...//</i>	

No. Data: 103	Sumber Data: Bu Nunik
Data: ... <i>Matematika niku mulai kelas 4. ...//</i> '... Matematika itu mulai kelas 4. ...//'	
Analisis data: penggunaan kosakata <i>mulai</i> pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena kata <i>mulai</i> merupakan kosakata bahasa Indonesia. Penutur seharusnya menggunakan kata <i>wiwit</i> 'mulai'. Tuturan yang tepat yaitu ... <i>Matematika niku wiwit</i>	

kelas 4. ...//

No. Data: 129	Sumber Data: Bu Nunik
Data: ... <i>Nggih malih masalah sakniki ternak. ...//</i> '... Ya lagi masalah sekarang ternak. ...//'	
Analisis data: kata masalah dan ternak pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutu seharusnya menggunakan kata <i>perkawis</i> 'masalah' dan <i>ingah-ingahan</i> 'ternak'. Tuturan yang tepat yaitu ... <i>Nggih malih perkawis sakniki ingah-ingahan. ...//</i>	

b. Kata Turunan

No. Data: 16	Sumber Data: Bu Sisum
Data: <i>Mbah Sutinah dipanggil Bu Sur.</i> 'Mbah Sutinah dipanggil Bu Sur.'	
Analisis data: penggunaan kata dipanggil pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang digunakan yaitu <i>dipunaturi</i> 'dipanggil'. Tuturan yang tepat yaitu <i>Mbah Sutinah dipunaturi Bu Sur.</i>	

No. Data: 58	Sumber Data: Bu Tutik
Data: ... <i>Matur sembah nuwun kula aturkan ...//</i> '... Terima kasih saya sampaikan ...//'	
Analisis data: penggunaan kosakata <i>aturkan</i> pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena akhiran <i>-kan</i> merupakan akhiran bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu <i>aturaken</i> 'sampaikan'. Tuturan yang tepat yaitu ... <i>Matur sembah nuwun kula aturaken ...//</i>	

No. Data: 62	Sumber Data: Bu Tutik
Data: ... <i>Ibu-ibu ingkang kula hormati, ...//</i> '... Ibu-ibu yang saya hormati, ...//'	

Analisis data: kata *hormati* pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena kata *hormat* merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat digunakan yaitu kata *kinormatan* ‘hormati’. Tuturan yang tepat yaitu ... *Ibu-ibu ingkang kinormatan, ...//*

No. Data: 81	Sumber Data: Bu Nunik
Data: ... <i>Nyuwun pangapunten sedaya matur masalahipun makaten nggih, ibu-ibu...//</i> ‘... Minta maaf semua berbicara masalahnya begini ya, ibu-ibu ...//’	
Analisis data: kata <i>masalahipun</i> pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena kata <i>masalah</i> merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu <i>perkawisipun</i> ‘masalahnya’. Tuturan yang tepat yaitu ... <i>Nyuwun pangapunten sedaya matur perkawisipun makaten nggih, ibu-ibu ...//</i>	

No. Data: 85	Sumber Data: Bu Nunik
Data: ... <i>ngengetaken panjenengan masalah pendhidhikan bagi anak-anak, namun ...//</i> ‘... mengingatkan Anda masalah pendidikan bagi anak-anak, namun ...//’	
Analisis data: penggunaan kata <i>anak-anak</i> pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat digunakan yaitu <i>putra-putra</i> . Selain itu kata <i>masalah</i> , <i>bagi</i> , dan <i>namun</i> juga tidak tepat. Kosakata yang tepat digunakan yaitu <i>perkawis</i> ‘masalah’, <i>kangge</i> ‘bagi’, dan <i>namung kemawon</i> ‘namun’. Tuturan yang tepat yaitu ... <i>ngengetaken panjenengan perkawis pendhidhikan kangge putra-putra, namung kemawon ...//</i>	

No. Data: 106	Sumber Data: Bu Nunik
Data: ... <i>Dalem ngambil setunggal mawon. ...//</i> ‘... Saya mengambil satu saja. ...//’	
Analisis data: penggunaan kata <i>ngambil</i> pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu <i>mendhet</i> ‘mengambil’. Oleh karena itu tuturan yang tepat yaitu ... <i>Dalem mendhet setunggal kemawon. ...//</i>	

No. Data: 118	Sumber Data: Bu Nunik
---------------	-----------------------

Data: ... Lombok hargane setunggal atus ewu. ...// '... Lombok harganya seratus ribu. ...//'
Analisis data: penggunaan kata <i>hargane</i> pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena kosakata <i>harga</i> merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata yang tepat yaitu <i>reginipun</i> 'harganya'. Oleh karena itu tuturan yang tepat yaitu ... Lombok reginipun setunggal atus ewu. ...//

3. CONTOH KARTU DATA PENGGUNAAN KAJIDAH KRAMA YANG TIDAK TEPAT

a. Kesalahan Penggunaan Kosakata *Krama*

a) Kata Dasar

No. Data: 63	Sumber Data: Bu Tutik
Data: ... <i>ing kang sampun nggerakaken masyarakatipun warganipun tumut jalan sehat.</i> ...// '... yang sudah menggerakkan masyarakatnya ikut jalan sehat. ...//'	
Analisis data: Penggunaan kata <i>tumut</i> 'ikut' tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena penutur menggunakan kosakata <i>krama</i> . Penutur seharusnya menggunakan kosakata <i>krama inggil</i> . Kosakata yang tepat yaitu <i>ndherek</i> 'ikut'. Tuturan yang tepat yaitu ... <i>ing kang sampun nggerakaken warganipun ndherek jalan sehat.</i>	

No. Data: 28	Sumber Data: Bu Sur
Data: <i>Mbah Manirah kok boten tumbas?</i> 'Mbah Manirah kok tidak beli?'	
Analisis data: Kosakata <i>tumbas</i> 'beli' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu <i>mundhut</i> 'beli'. Tuturan yang tepat yaitu <i>Mbah Manirah kok boten mundhut</i>	

No. Data: 53	Sumber Data: Bu Miswadi
Data: <i>Njenengan wangsul sakniki napa mangke, Mbah?</i> 'Anda pulang sekarang apa nanti, Mbah?'	

Analisis data: Penggunaan kata *wangsul* ‘pulang’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *kondur* ‘pulang’. Tuturan yang tepat yaitu *Njenengan kondur sakniki napa mangke, Mbah?*

No. Data: 24	Sumber Data: Bu Yati
Data: <i>Mbak Tini napa gadhah sedasa ewunan kalih?</i> ‘Mbak Tini apa punya sepuluh ribuan dua?’	
Analisis data: Penggunaan kosakata <i>gadhah</i> ‘punya’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu <i>kagungan</i> ‘punya’. Tuturan yang tepat yaitu <i>Mbak Tini napa kagungan sedasa ewunan kalih?</i>	

b) Kata Turunan

No. Data: 14	Sumber Data: Bu Tutik
Data: <i>Boten mlampah. Niki wau kintun kula.</i> ‘Tidak datang. Ini tadi titip saya.’	
Analisis data: Penggunaan kata <i>mlampah</i> ‘datang’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Penutur seharusnya menggunakan kosakata <i>krama inggil</i> kepada mitra tutur. Kosakata yang tepat digunakan yaitu <i>tindak</i> ‘datang’. Tuturan yang tepat yaitu <i>Boten tindak. Niki wau kintun kula.</i>	

No. Data: 41	Sumber Data: Bu Yati
Data: <i>Lha, Mbak Rodiyah wonten dalem ndamel napa sakniki? Napa taksih kados riyin?</i> ‘Lha, Mbak Rodiyah di rumah membuat apa sekarang? Apa masih seperti dulu?’	
Analisis data: Penggunaan kosakata <i>ndamel</i> ‘membuat’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu <i>ngasta</i> ‘membuat’. Tuturan yang tepat yaitu <i>Lha, Mbak Rodiyah wonten dalem ngasta napa sakniki? Napa taksih kados riyin?</i>	

No. Data: 50	Sumber Data: Bu Seno
Data: <i>Lha menapa boten dipunbekta dhateng Pacitan?</i> ‘Lha apa tidak dibawa ke Pacitan?’	

Analisis data: Kosakata *dipunbekta* ‘dibawa’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *dipunasta* ‘dibawa’. Tuturan yang tepat yaitu *Lha menapa boten dipunasta dhateng Pacitan?*

No. Data: 35	Sumber Data: Bu Yati
Data: <i>Buku putusan dipunsukakaken wonten pundi, Bu?</i> ‘Buku putusan ditaruh dimana, Bu?’	
Analisis data: Penggunaan kosakata <i>dipunsukakaken</i> ‘ditaruh’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat <i>dipunparingaken</i> ‘ditaruh’. Tuturan yang tepat yaitu <i>Buku putusan dipunparingaken wonten pundi, Bu?</i>	

b. Kesalahan Penggunaan Kosakata Krama Inggil

a) Kata Dasar

No. Data: 31	Sumber Data: Bu Yati
Data: <i>Ingang kala emben kula boten rawuh mriki.</i> ‘Yang dahulu saya tidak datang ke sini.’	
Analisis data: Kosakata <i>rawuh</i> ‘datang’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu <i>dugi</i> ‘datang’. Tuturan yang tepat yaitu <i>Ingang kala emben kula boten dugi mriki.</i>	

No. Data: 43	Sumber Data: Bu Yati
Data: <i>Pundi ta, kula wau kados pirsu garisan?</i> ‘Di mana ya, saya tadi seperti tahu penggaris?’	
Analisis data: Penggunaan kata <i>pirsa</i> ‘tahu’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu <i>ngertos</i> . Tuturan yang tepat yaitu <i>Pundi, ta kula wau kados ngertos garisan?</i>	

No. Data: 64	Sumber Data: Bu Tutik
Data: <i>Kula nyuwun pangapunten kala emben dereng saged ndherek amargi jalan sehat menika.</i>	
Analisis: Penggunaan kata <i>ndherek</i> 'ikut' pada tuturan tersebut tidak tepat. Hal tersebut karena penutur menggunakan bahasa Jawa <i>krama inggil</i> untuk diri sendiri. Kosakata yang tepat yaitu <i>tumut</i> 'ikut'. Tuturan yang tepat yaitu <i>Kula nyuwun pangapunten kala emben dereng saged tumut amargi jalan sehat menika.</i>	

b) Kata Turunan

No. Data: 47	Sumber Data: Bu Yati
Data: <i>Kula ngampil riyin kalkulatoripun, Mbak.</i> 'Saya pinjam dulu kalkulatornya, Mbak.'	
Analisis: Kosakata <i>ngampil</i> 'pinjam' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu <i>nyambut</i> 'pinjam'. Tuturan yang tepat yaitu <i>Kula nyambut riyin kalkulatoripun, Mbak.</i>	

No. Data: 44	Sumber Data: Bu Sri
Data: <i>Ampilan kula nika pinten, Bu?</i> 'Pinjaman saya itu berapa, Bu?'	
Analisis data: Penggunaan kata <i>ampilan</i> 'pinjaman' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu <i>sambutan</i> 'pinjaman'. Tuturan yang tepat yaitu <i>Sambutan kula nika pinten, Bu?</i>	

No. Data: 32	Sumber Data: Bu Yati
Data: <i>Menawi kula niku kula pirsani piyantunipun.</i> 'Jika saya itu saya lihat orangnya.'	
Analisis: Kosakata <i>pirsani</i> 'lihat' pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu <i>tingali</i> 'lihat'. Tuturan yang tepat yaitu <i>Menawi kula niku kula tingali piyantunipun.</i>	

No. Data: 22	Sumber Data: Bu Yati
Data: <i>Boten dipunparingaken dhateng njenengan ta, Bu artanipun?</i> 'Tidak diberi ta, Bu oleh adik saya?'	

Analisis data: Penggunaan kosakata *dipunparingaken* ‘diberikan’ pada tuturan tersebut tidak tepat. Kosakata yang tepat yaitu *dipunaturaken* ‘diberikan’. Tuturan yang tepat yaitu *Boten dipunaturaken dhateng njenengan ta, Bu artanipun?*



